

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI LISAN ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BINA ILMU TAMUKU KECAMATAN BONE-BONE KABUPATEN LUWU UTARA



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

ADEL MUFTILIA M. NUR

105451101718

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

2023



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Adel Muftilia M. Nur**, NIM: **105451101718**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 201 Tahun 1445 H / 2024 M, Pada Tanggal 15 Rajab 1445 H / 27 Januari 2024 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Rabu Tanggal 03 Februari 2024 M.

Makassar, 03 Syaban 1445 H
 03 Februari 2024 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd (.....)
 2. M. Yusran Rahmat, S.Pd., M.Pd (.....)
 3. Dr. Intisari, S.Pd., M.Pd (.....)
 4. Dr. Hj. Musfira, S.Ag., M.Pd (.....)

Disahkan Oleh,
 Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
 NBM : 860 934

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bina Ilmu Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama : Adel Muftilia M. Nur
NIM : 105451101718
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

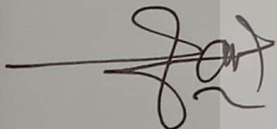
Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2024

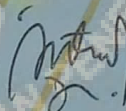
Di setujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM: 951 830



Dr. Intisari, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0920018407

Mengetahui,



Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Dr. Tasrif Akib, M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru PAUD



Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM : 951 830

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai(dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Jika kau sedang dalam fase dimana kau sedang berjuang dan kecewa akan sesuatu, ingatlah orang tuamu, bagaimana dia berjuang untukmu dan mereka merelakan semuanya hanya untuk kebahagiaanmu, niscaya semangat itu akan berkobar dan kemauan untuk bangkit kembali itu ada, karena tujuannya hanya satu, ingin melihat orang tua kita menangis, bukan karena sedih tetapi bangga dengan anaknya yang bisa menggapai apa yang di cita-citakannya”.

(Muhammad Afreza Nurfaizi)

“Segala sesuatu yang telah diawali, maka harus diakhiri”

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk:

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Alm. M.Nur (semoga engkau diterima disisinya) dan teristimewa Ibu Marma Dussi yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta yang senantiasa mendoakan, dan memberikan semangat dan juga dukungan sepenuh hati.

Karya ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta yaitu paman, abang, kakak, keponakan dan kakak iparku yang selalu menjadi penyemangat terbaik, selalu memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun material. Tak lupa dipersembahkan kepada diri sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini, dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Adel Muftilia M.Nur. 2023. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bina Ilmu Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Tasrif Akib dan Pembimbing II Intisari.

Masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Ilmu Tamuku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan melalui metode bercerita dengan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan anak usia 5-6 tahun di TK Bina Ilmu Tamuku.

Jenis penelitian berupa penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdapat tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usai 5-6 tahun di TK Bina Ilmu Tamuku, sebanyak 20 anak.

Setiap siklus I dan II mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan pada pencapaian kemampuan berkomunikasi lisan anak pada indikator mengalami peningkatan secara bertahap pada tiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata anak berada pada kriteria mulai berkembang (MB). Sedangkan pada siklus II rata-rata anak berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan media boneka tangan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru di TK Bina Ilmu Tamuku Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan anak.

Kata Kunci: *Kemampuan Berkomunikasi Lisan, Metode Bercerita, Media Boneka Tangan*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yangtelah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini. Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga disampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan jalan yang terang dan petunjuk kepada kita semua.

Skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Berkomunikasi Secara Lisan Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Di TK Bina Ilmu Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”** ini adalah salah satu persyaratan dalam penulisan skripsi nantinya. Sesuai dengan judul, tentunya dalam skripsi ini membahas tentang cara berkomunikasi lisan anak. Sekilas tentang kemampuan berkomunikasi secara lisan merupakan hal penting yang harus diajarkan sejak dini. Namun, permasalahan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa lisan anak-anak masih sangat kurang dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa secara lisan belum pernah dikembangkan apalagi diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengembangan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak di taman kanak-kanak.

Penulisan skripsi ini tak terlepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang banyak membantu dalam penulisan proposal penelitian ini berupa arahan, petunjuk,

dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis. Demikian pula, penulis ucapkan kepada para keluarga serta sahabatku yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candaannya, kepada Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd dan Intisari, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberi bimbingan, arahan serta motivasi selama penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya serta mendidik penulis selama masa kuliah.
5. Ibu Nurham, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Bina Ilmu Tamuku yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian disekolah.
6. Ibu Nurhasbiah, S.Pd dan Ibu Jahera, S.Pd, dan juga Ibu Megawati selaku guru-guru di TK Bina Ilmu Tamuku yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

7. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda M.Nur (Alm) dan Ibu Marma Dussi yang telah membesarkan saya hingga saat ini. Terima kasih selalu mendoakan yang terbaik dan memberi dukungan moril maupun material.
8. Seluruh Keluarga tercinta paman, abang, kakak, keponakan dan kakak iparku: Drs. Nurhasan Dussi, Nurmala, S.Pi., Umardin M.Nur, ST., Masnur Jaya, S.Pd., Ma'ruf M.Nur, S.Si., Nurham, S.Sos., Amrullah M.Nur, S.Pd., Syawal M.Nur, Nurjannah M.Nur, S.Sos., dan seluruh keponakan dan ipar-iparku yang tak sempat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih karena telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan doa serta hiburan hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Nurfitriah Adeliya, Ilmi Amaliya, Pradillah, Nurmiati, Jamila, Eka Sumarni, dan Wiwin Ali selaku teman baik semasa perkuliahan. Terimakasih telah membuat kehidupan perkuliahan terasa penuh kebahagiaan. Seluruh dukungan dan dorongan yang telah diberikan akan selalu penulis kenang.
10. Rekan-rekan Mahasiswi PAUD angkatan 18 Terima kasih atas kenangan dan pengalamannya.
11. Kepada Miftahul Rizky, terima kasih telah menjadi sahabat, dan pendengar yang siap mendengarkan segala keluh kesah tanpa menghakimi, serta selalu memberikan saran atau masukan dan motivasi yang membangun untuk permasalahan yang saya hadapi.
12. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri Adel Muftilia M.Nur yang sudah kuat melewati segala lika-liku yang terjadi. Saya bangga kepada diri

saya sendiri, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Juni 2023

Adel Muftilia M. Nur



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
MOTTO	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	5
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Alternatif Pemecahan Masalah	6
3. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kemampuan Berkomunikasi Lisan	8
B. Metode Bercerita.....	11
C. Media Boneka Tangan	17

D. Penelitian Yang Relevan	19
E. Kerangka Pikir	23
F. Hipotesis Tindakan	26
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	26
C. Faktor Yang Diselidiki	26
D. Prosedur Penelitian	27
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	33
H. Indikator Keberhasilan	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	58
A. Simpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	24
Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian	28



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instruemen Penelitian	32
Tabel 3.2 Interpretasi Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak...	34
Tabel 4.1 Hasil Observasi Kemampuan Anak Dalam Berinteraksi Dengan Teman Sebayanya (Siklus I)	38
Tabel 4.2 Hasil Observasi Kemampuan Anak Dalam Berimajinasi Untuk Mendapatkan Kata-Kata Baru (Siklus I)	39
Tabel 4.3 Hasil Observasi Kemampuan Berkomunikasi Dengan Bahasa Sendiri (Siklus I)	40
Tabel 4.4 Rekapitulasi Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak (Siklus I)	42
Tabel 4.5 Hasil Observasi Kemampuan Anak Dalam Berinteraksi Dengan Teman Sebayanya (Siklus II)	45
Tabel 4.6 Hasil Observasi Kemampuan Anak Dalam Berimajinasi Untuk Mendapatkan Kata-Kata Baru (Siklus II)	46
Tabel 4.7 Hasil Observasi Berkomunikasi Dengan Bahasa Sendiri (Siklus II)	47
Tabel 4.8 Rekapitulasi Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak (Siklus II)	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia awal kehidupan anak yang sangat menentukan dalam perkembangan kecerdasannya adalah pada usia 0-8 tahun atau yang sering disebut dengan masa golden age (Suyanto, 2005: 6). Pada masa ini anak akan berkembang sangat kritis dan cepat menyerap apapun yang anak dapat dari lingkungannya. Pengalaman yang didapat oleh anak akan berpengaruh dan menentukan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan hidup yang akan datang, maka dibangunlah kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini yang dimulai pada usia 0-8 tahun dengan tujuan untuk mempersiapkan mereka menerima pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Dengan landasan pemikiran tersebut, pendidikan disusun sebagai usaha sadar untuk memungkinkan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus-menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya, pendidikan sebagai alat dan tujuan yang amat penting dalam perjuangan mencapai cita-cita. Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.

Pada hakikatnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai aspek perkembangan, seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. Karena pada hakekatnya tujuan pendidikan dicapai melalui proses belajar mengajar, maka administrasi pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan atau diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh disertai pembinaan secara bertahap untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, dengan memanfaatkan dan mendayagunakan segala sumber material dan non material secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar khususnya, dan dalam pendidikan pada umumnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal. Aspek perkembangan tersebut meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek fisik motorik. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah bahasa. Bahasa adalah alat bantu berpikir, mengekspresikan diri, dan berkomunikasi.

Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.

Menurut Westari, Sulastri, dan Suwarjana (2003: 3) dalam kehidupan sehari-hari anak berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan keluarganya dirumah. dalam komunikasi lisan ini keterampilan mendengarkan dan berbicara, digunakan secara terpadu dan diarahkan kedua keterampilan ini dapat berkembang secara bersama-sama. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti masih banyak anak yang mengalami ketidakmampuan dalam berkomunikasi secara lisan karena anak kurang bersosialisasi dengan temannya dan guru belum menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan. Kemampuan berkomunikasi lisan anak harus ditingkatkan salah satu caranya dengan menggunakan metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Melalui metode bercerita anak mendapat pengalaman serta pengetahuan yang akan disampaikan melalui cerita secara lisan. Selain itu, metode bercerita dapat membantu anak dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa yang anak miliki. Metode bercerita disampaikan melalui cerita yang menarik dengan atau tanpa bantuan media pembelajaran. Cerita yang disampaikan harus mengandung pesan, nasihat, dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak sehingga dapat memahami cerita serta meneladani hal-hal baik yang disampaikan. Melalui metode bercerita anak dapat mengembangkan kemampuannya, dapat mengulang cerita yang didengarnya dengan bahasa yang sederhana sehingga berpengaruh terhadap kemampuan kosa kata dasar anak.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 10-14 Juli 2023 yang peneliti lakukan di TK Bina Ilmu Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, didapatkan hasil bahwa kemampuan berkomunikasi lisan anak masih kurang. Dari 20 peserta didik, terdapat 5 anak berada pada kriteria belum berkembang dan 15 anak berada pada kriteria mulai berkembang. Hal ini diketahui dari kegiatan anak-anak di dalam kelas pada saat berkomunikasi dengan teman, guru ataupun pada saat pembelajaran berlangsung dimana 5 orang anak tersebut tidak terlalu banyak mengeluarkan suaranya dan hanya diam ketika di tanyai oleh guru. Karena menurut peneliti anak yang sudah berusia 5-6 tahun sudah mulai memakai lebih banyak kosa kata, mulai dari kata sifat, kata benda dan seperti apa, kenapa, bagaimana dan siapa. Melihat kenyataan tersebut diperlukan cara untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam berkomunikasi lisan sesuai dengan tahapan atau kemampuan usia anak.

Dalam pendidikan prasekolah banyak metode-metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa atau berkomunikasi lisan pada anak usia dini sehingga mampu berkomunikasi lisan dengan orang-orang disekitarnya. Metode pembelajaran sebagai seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang dilaksanakan.ada banyak macam-macam metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu diantaranya: 1. Metode bercerita, 2. Metode tanya jawab, 3. Metode cakap-cakap.

Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi lisan adalah melalui metode bercerita. Karena metode bercerita ini merupakan salah satu metode yang banyak kita pergunakan di TK. Metode bercerita

merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.

Maka dari itu sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami bagaimana mengoptimalkan proses pembelajaran yang menarik dengan menggunakan berbagai macam metode, pendekatan pembelajaran, maupun media khusus dan sumber belajar lain yang menunjang. Dengan demikian, akan membentuk karakteristik siswa dan mencapai ketuntasan sesuai harapan. Untuk kemampuan berkomunikasi pada anak dengan menggunakan metode bercerita yang akan dikaitkan dengan dunia kehidupan anak itu penuh suka cita, maka kegiatan bercerita harus di usahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan dan melalui kegiatan tersebut kita dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan pada anak.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bina Ilmu Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”**

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran adalah:

1. Kemampuan berkomunikasi lisan anak usia 5-6 tahun belum berkembang, baik dengan teman maupun guru

2. Kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun masih kurang lancar dan jelas dalam hal menyampaikan (ide, pikiran, gagasan dan perasaan) dalam berkomunikasi lisan
3. Media pembelajaran yang kurang menarik, kurang memberikan kesempatan kepada anak dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan anak.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah perlu diidentifikasi. Untuk memecahkan masalah tentang perkembangan anak dalam berkomunikasi secara lisan melalui metode bercerita dengan media boneka tangan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang diangkat ialah:

“Bagaimana meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan anak dengan menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan di TK Bina Ilmu Tamuku Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara”?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan anak dengan menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan di TK Bina Ilmu Tamuku Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya mengembangkan lebih lanjut yang berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi lisan anak melalui metode bercerita dengan media boneka tangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi permasalahan kemampuan berkomunikasi lisan pada anak di TK Bina Ilmu Tamuku.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan guru tentang pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan pada anak dan menjadi referensi guru dalam melakukan kegiatan melatih kemampuan komunikasi anak.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah anak dalam berkomunikasi secara lisan melalui metode bercerita dengan media boneka tangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Berkomunikasi Lisan

1. Pengertian Berkomunikasi Lisan

Kata komunikasi (dalam bahasa Inggris *communication*) secara bahasa berakar pada beberapa kata; diantaranya menurut Gordon komunikasi berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”. Menurut Chery, komunikasi berasal dari kata *communico*. Dan menurut Perason dan Nelson, komunikasi berasal dari kata *communication* atau *communicare*. Kata *communico*, *communicatio* atau *communicare* memiliki arti “membuat sama” (*to make common*). Dari keempat asal kata komunikasi tersebut, istilah pertama (*communis*) merupakan istilah yang paling sering digunakan sebagai asal kata komunikasi, serta menjadi akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi terjadi ketika suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Pengertian komunikasi secara bahasa tersebut tampaknya komunikasi ditekankan pada dicapainya pemahaman yang sama terhadap suatu pesan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kativitas komunikasi.

Berkomunikasi artinya perkembangan bicara dan bahasa itu juga mempunyai muatan emosional sosial, yaitu bagaimana sesi komunikasi itu dapat berlangsung secara timbal balik. Secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk memengaruhi penerima pesan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu kegiatan/aktivitas yang dilakukan dua orang atau lebih dalam proses komunikasi

bukan hanya secara kebetulan akan tetapi komunikasi itu sudah di rancang dan diarahkan kepada pencapaian tujuan komunikasi tersebut. Apabila ketiga komponen dasar hilang maka hilang pula lah makna komunikasi tersebut yaitu :

1. Orang/sumber pesan
2. Pesan yang disampaikan
3. Penerima pesan

“Komunikasi adalah pertukaran pikiran atau gagasan secara verbal. Komunikasi yaitu suatu proses dengan mana kita bisa memahami dan pahami oleh orang lain, komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego. Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari semula dimiliki oleh seseorang atau lebih”.

Menurut Effendy (2011: 11) “komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu penyampaian pikiran dan perasaan ataupun proses memahami melalui penyampaian suatu pesan.

2. Tingkatan Proses Komunikasi

Menurut Denis Mc Quail (1987), secara umum kegiatan/proses komunikasi dalam masyarakat berlangsung dalam 6 tingkatan sebagai berikut:

1. Komunikasi intra- pribadi (*intrapersonal communication*)

Yakni proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, berupa pengolahan informasi melalui pancaindra dan sistem syaraf.

2. Komunikasi antar- pribadi

Yakni kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lainnya. Misalnya, percakapan tatap muka, korepodensi, percakapan melalui telepon, dan sebagainya.

3. Komunikasi dalam kelompok

Yakni kegiatan komunikasi yang berlangsung di antara suatu kelompok. Pada tingkat ini, setiap individu yang terlibat masing- masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok. Pesan atau informasi yang disampaikan juga menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok, bukan bersifat pribadi. Misalnya, ngobrol- ngobrol antara ayah, ibu, dan anak dalam keluarga, diskusi guru dan murid di kelas tentang topik bahasan, dan sebagainya.

4. Komunikasi antar- kelompok/asosiasi

Yakni kegiatan komunikasi yang berlangsung antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Jumlah pelaku yang terlibat boleh jadi hanya dua atau beberapa orang, tetapi masing- masing membawa peran dan kedudukannya sebagai wakil dari kelompok/ asosiasinya masing- masing.

5. Komunikasi organisasi

Komunikasi organisasi mencakup kegiatan komunikasi dalam suatu organisasi dan komunikasi antar organisasi. Bedanya dengan komunikasi kelompok adalah bahwa sifat organisasi- organisasi lebih formal dan lebih mengutamakan prinsip- prinsip efisiensi dalam melakukan kegiatan komunikasinya.

6. Komunikasi dengan masyarakat secara luas

Pada tingkatan ini kegiatan ditunjukkan kepada masyarakat luas.

Bentuk kegiatan komunikasinya dapat dilakukan melalui dua cara:

a) Komunikasi massa

Yaitu komunikasi melalui media massa seperti radio, surat kabar, TV, dan sebagainya.

b) Langsung atau tanpa melalui media massa

Misalnya ceramah, atau pidato di lapangan terbuka.

B. Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau cara penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik agar anak tidak bosan dan juga tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak. Bila isi cerita dikaitkan dengan kehidupan anak, maka anak akan mudah memahami isi cerita yang disampaikan, mereka akan mendengarkan dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi dari cerita.

Segala kegiatan atau aktivitas dilakukan dengan tujuan tertentu. Cerita adalah uraian, gambaran, atau deskripsi tentang peristiwa atau kejadian tertentu. Menurut Hidayat, bercerita merupakan aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekaan.

Bercerita dikatakan sebagai menuturkan, yaitu menyampaikan gambaran atau deskripsi tentang kejadian tertentu. Artinya bercerita merupakan kegiatan mendeskripsikan pengalaman atau kejadian yang telah dialaminya. Kegiatan bercerita melibatkan pendengaran, pengelihatian, berbicara, dan ekspresi yang dibutuhkan ketika bercerita. Larkin menyatakan bercerita adalah seni bercakap-cakap secara lisan. Untuk bertukar cerita tentang pengalamannya, pencerita dan pendengar bertatap muka.

Bercerita juga merupakan proses kreatif anak-anak. Dalam proses perkembangannya, cerita tidak hanya mengaktifkan aspek-aspek intelektual tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, fantasi, dan imajinasi, yang tidak hanya mengutamakan otak kiri saja. Cerita menawarkan kesempatan kepada anak-anak untuk menginterpretasikan pengalaman langsung yang dialami anak.

Menurut Moeslichaton (2004: 157) metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita secara lisan. Menurut Dhieni (2007: 6.6) metode bercerita adalah cara penyampaian dan penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik di taman kanak-kanak. Sedangkan Menurut Departemen Pendidikan Nasional(2005: 11) metode bercerita adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah metode yang digunakan guru dalam menuturkan, menyampaikan suatu informasi atau pesan yang ditujukan kepada siswa melalui rangsangan cerita-cerita atau kejadian tertentu, dengan tujuan untuk mengasah keterampilan anak

dalam menyimak atau mengingat materi yang disajikan untuk membantu anak dalam menyikapi permasalahan yang ada yang berkaitan pada masalah yang dihadapi dalam kesehariannya.

2. Tujuan Metode Bercerita

Pemilihan metode pembelajaran bertujuan untuk membantu menstimulasi perkembangan nilai agama dan moral pada anak. Salah satunya yaitu dengan menerapkan metode bercerita. Tujuan metode bercerita menurut Fadlillah, (2014: 172) digunakan seseorang sebagai upaya untuk mendidik anak, dengan bercerita guru dapat menanamkan nilai-nilai atau pelajaran yang terkandung dari isi cerita. Berbagai nilai-nilai dan moral, pengetahuan dan sejarah dapat disampaikan melalui cerita, misalnya menceritakan atau mengisahkan kisah para nabi dalam berdakwah guna untuk menegakkan kebenaran dan ketauhidan.

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan memberikan pengalaman belajar pada anak agar anak memperoleh pemahaman isi cerita yang telah disampaikan dengan baik. Menurut Mudini dan Purba (2009), tujuan metode bercerita diantaranya yaitu:

1. Mendorong atau Menstimulasi Anak

Maksudnya adalah guru berusaha memberi motivasi dan semangat yang membangkitkan gairah hidup anak, agar reaksi yang dikeluarkan anak dapat menimbulkan inspirasi dan membangkitkan emosi para pendengar.

2. Meyakinkan anak

Maksudnya adalah jika guru berhasil meyakinkan anak, maka anak tersebut dapat memperoleh rasa percaya kepada guru. Untuk itu

diperlukannya bukti, fakta, dan contoh konkret yang dapat memperkuat argumentasi untuk meyakinkan anak.

3. Menginformasikan

Maksudnya adalah apabila guru memberikan informasi tentang sesuatu yang terjadi, maka anak juga harus mudah paham tentang informasi yang telah disampaikan oleh guru.

4. Menghibur

Maksudnya adalah cerita yang disampaikan harus menggembirakan atau menyenangkan anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita bertujuan untuk menghibur, melatih anak berkomunikasi dengan baik, memahami pesan dari cerita dan mampu mengungkapkan ide cerita serta menambah wawasan dan pengetahuan bahasa secara luas.

3. Manfaat Metode Bercerita

Manfaat metode bercerita adalah dapat melatih keberanian anak untuk tampil di depan umum, anak mampu mengungkapkan keinginannya baik itu secara lisan ataupun tulisan, dan anak juga mampu berkomunikasi dengan teman ataupun guru dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Metode bercerita mampu menunjukkan potensi dan pengaruh penting dalam mencapai target-target pendidikan taman kanak-kanak. Salah satunya mampu mengasah kemampuan mendengarkan dan memahami suatu kalimat yang diterima dalam bentuk suara atau lisan. Dengan bercerita dapat memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan anak-anak mengembangkan kemampuan kognitif, emosional, psikomotor setiap anak. Tim Pena (Scholar 2013: 17-18)

manfaat bercerita antara lain meningkatkan kemampuan lisan anak, melatih kemampuan bahasa anak, mendengarkan struktur kalimat, meningkatkan minat membaca, mengembangkan kemampuan berpikir, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, merangsang imajinasi, kreativitas, pengembangan emosi, pengenalan nilai-nilai moral, pengenalan ide-ide baru, pengalaman budaya lain relaksasi.

Menurut Lilis Madyawati (2016), terdapat beberapa manfaat metode bercerita diantaranya yaitu:

1. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar kepada anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor.
2. Kegiatan bercerita membantu pembentukan pribadi dan moral anak memberikan sejumlah pengetahuan sosial dan nilai-nilai moral keagamaan.
3. Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri.
4. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran dan konsentrasi anak.

4. Bentuk Metode Bercerita

Menurut Nurbiana Dhieni (2009), berdasarkan jenis media yang digunakan, metode bercerita memiliki beberapa bentuk diantaranya yaitu:

1. Bercerita tanpa alat peraga

Yaitu kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru tanpa menggunakan media atau alat peraga yang diperlihatkan kepada anak. Bercerita tanpa

alat peraga adalah bentuk cerita yang hanya mengandalkan mulut saja, kemampuan pencerita hanya menggunakan mimik (ekspresi muka), pantonim (gerak tubuh) dan suara pencerita sehingga anak yang mendengarkan tidak mudah bosan.

2. Bercerita dengan alat peraga

Yaitu kegiatan bercerita menggunakan media atau alat pendukung. Bercerita menggunakan media adalah kunci untuk menghidupkan cerita. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007: 65), bercerita dengan alat peraga terbagi menjadi dua yaitu:

- a) Alat peraga langsung, yaitu menggunakan benda asli atau benda sebenarnya (misalnya: buah, hewan, dll) agar anak dapat memahami isi cerita dan dapat melihat langsung ciri-ciri serta kegunaan dari alat tersebut.
- b) Alat peraga tak langsung, yaitu menggunakan benda-benda yang bukan alat sebenarnya.

3. Bercerita dengan benda-benda tiruan

Yaitu guru menggunakan benda-benda tiruan sebagai alat peraga (misalnya: binatang tiruan, buah-buahan tiruan) benda-benda tiruan tersebut hendaknya mempunyai bentuk dan warna yang sesuai dengan aslinya.

4. Bercerita dengan menggunakan papan flanel

Yaitu guru menggunakan papan flanel untuk menempelkan potongan-potongan gambar yang akan disajikan dalam suatu cerita.

5. Sandiwara boneka

Yaitu guru menggunakan berbagai macam boneka untuk dipentaskan dalam suatu cerita.

C. Media Boneka Tangan

1. Pengertian Media Boneka Tangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, media ialah alat komunikasi. Media diambil dari bahasa latin yang bermakna perantara terhadap sesuatu pesan yang ingin disampaikan. Boneka ialah model yang berbentuk manusia atau hewan.

Gunarti (2010: 5-20) ialah boneka yang lebih besar dari boneka pada umumnya yang dimasukkan ketangan Sulianto dkk (2014: 95). Jadi boneka tangan ialah boneka lebih besar dari boneka pada umumnya yang berbentuk hewan atau manusia, yang dimainkan dengan cara dimasukkan ke jari tangan.

Tadzkiroatun Musfiroh (2005: 115) menyatakan bahwa boneka tangan adalah boneka yang terbuat dari kain menyerupai wajah dan bentuk tubuh dari berbagai bentuk dengan berbagai macam jenis sifat yang dimainkan dengan menggunakan tangan dan digerakkan menggunakan jari-jari tangan. Boneka tangan juga merupakan media yang dapat membuat anak berimajinasi.

Alat peraga yang paling sederhana salah satunya adalah boneka. Menurut Nurbiana Dhieni, dkk., (2005: 9.38), boneka tangan banyak digunakan di sandiwara-sandiwara, untuk mengisahkan sebuah kisah kehidupan atau berimajinasi. Anak-anak menggunakan boneka tangan untuk mengungkapkan apa yang ada dipikiran mereka.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa boneka tangan adalah membantu anak dalam mengeluarkan pendapat, melalui boneka tangan ini

juga anak tidak memerlukan waktu yang banyak untuk mempersiapkannya cukup dengan boneka tangan sebagai alat media bermain anak. Boneka tangan juga dapat mendorong untuk berani berimajinasi karena imajinasi penting sebagai salah satu kemampuan mencari pemecahan masalah.

2. Langkah Langkah Pelaksanaan Kegiatan Bercerita Menggunakan Alat Peraga Boneka Tangan Kuda Poni

Ika Yunita (2014: 38) memaparkan langkah bercerita dengan menggunakan boneka tangan sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan boneka tangan sesuai dengan karakter yang dimainkan. Misalnya guru akan bercerita tentang keluarga, maka guru menyiapkan boneka tangan ayah, ibu, kakak, adik, dan lain-lain.
2. Guru menggunakan boneka tangan, kemudian menerangkan cara menggunakan boneka tangan dan contoh cara menggerakkannya sambil berbicara.
3. Kemudian guru memotivasi anak supaya mau mau mencoba memakai boneka tangan, anak yang paling berani diajak memotivasi teman-teman yang lain.
4. Guru mulai bercerita dengan boneka tangan tersebut.
5. Guru melakukan tanya jawab tentang isi cerita yang baru saja dibawakan.
6. Guru meminta anak menceritakan kembali cerita yang dibawakan secara bersama-sama.
7. Guru memilih dua atau tiga anak untuk maju menceritakan kembali cerita yang baru saja dibawakan di depan kelas. Anak yang dipilih dapat anak yang paling berani, baru setelah itu dipilih anak yang pemalu.

8. Setelah itu guru bisa memberi kesempatan kepada anak untuk bercerita sesuai imajinasi atau pengalaman pribadi anak dengan menggunakan boneka tangan. Guru mengarahkan saja, jika perlu guru turut serta agar ceritanya dapat terarah.

D. Penelitian yang Relevan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan beberapa penelitian yang relevan sebagai bahan rujukan. Adapun penelitian yang relevan dimaksud adalah:

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Nurhasana Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2017), Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bercerita Di RA Al-Ihsan Jl Masjid Gg. Banten No.02 Laut Dendang”. Dapat menyimpulkan dari hasil penelitiannya yaitu berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan kelas dari siklus I dan II serta berdasarkan seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan metode bercerita mempunyai dampak positif pada peningkatan kemampuan berkomunikasi lisan anak di RA Al-Ihsan Jl Masjid Gg. Banten No. 02 Laut Dendang, terutama memahami apa yang diucapkan guru, berani tampil bercerita di depan kelas, dapat mendengar dengan penuh perhatian, dan memahami isi cerita yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan sebuah cerita. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari siklus I sebesar

35,71% menjadi 85,71% pada siklus II. Artinya kemampuan berkomunikasi lisan anak sudah termasuk baik.

2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Norhalimah, Hasan Mahfud, dan Matsuri Mahasiswa Universitas Sebelas Maret (2014), Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah 21 Premulung tahun ajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi lisan anak mengalami peningkatan setelah dilaksanakan metode bercerita. Hal ini dibuktikan dari persentase ketuntasan anak mengalami peningkatan dan hasil perhitungan perolehan nilai rata-rata kemampuan berkomunikasi lisan dengan menggunakan metode bercerita lebih tinggi dari pada menggunakan metode berceramah. Hasil ini ditunjukkan dari hasil penilaian kemampuan berkomunikasi lisan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus II kemampuan berkomunikasi lisan anak telah meningkat berdasarkan target yang diharapkan yaitu 80% dari nilai ketuntasan. Pada siklus II terdapat 26 anak atau 89,65% yang tuntas, setengah tuntas terdapat 2 anak atau 10,34% dan 1 anak yaitu 3,44% yang belum tuntas. Anak yang belum tuntas disebabkan karena tidak mau mengikuti pembelajaran dan hanya duduk dibelakang saja dan tidak memperhatikan pada proses pembelajaran metode bercerita sehingga tidak mau maju untuk berkomunikasi secara lisan. Hal tersebut menyebabkan ketidaktuntasan anak pada proses pembelajaran.

3. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Marfuatun Khuriyah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita di RA Muslimat NU Pasuruhan 2 Mertoyudan Magelang”. Dapat menyimpulkan dari hasil penelitiannya yaitu penerepan metode bercerita mempunyai dampak positif pada peningkatan kemampuan berbahasa anak. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari sebelum diterapkannya metode bercerita atau pra tindakan dan setelah diterapkannya metode bercerita. Dimana sebelum diterapkan metode bercerita yang rata-rata hanya mampu empat kemampuan (26,6%), pada siklus I meningkat menjadi delapan kemampuan (53,3%), dan pada siklus II meningkat menjadi sebelas kemampuan (73,3%) dari yang diharapkan tercapai lima belas kemampuan berbahasa. Dari hasil observasi yang terlihat dapat dikatakan bahwa kemampuan berbahasa anak lebih meningkat dibandingkan sebelum diterapkan metode bercerita.
4. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Khoiriyah, Nuraini Kusumaningtyas Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember tahun ajaran 2016/2017, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Finger Painting Pada Anak Kelompok A Di Paud Nusantara Muncar Banyuwangi”. Dapat menyimpulkan dari hasil penelitiannya yaitu dari hasil observasi sebelum dilakukan metode finger

painting diperoleh data 60% peserta didik yang belum tuntas sedangkan yang tuntas hanya 40%. Tetapi setelah melakukan metode finger painting mengalami peningkatan secara bertahap pada siklus I terjadi peningkatan sekitar 57%, selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan sekitar mencapai 92,8% di siklus II.

5. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Daroah Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (2013), Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Di Kelompok B1 RA Perwinda 02 Slawi”. Dapat disimpulkan dari hasil penelitiannya yaitu bahwa metode bercerita dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak didik kelompok B1 RA Perwinda 02 Slawi. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan secara bertahap, sebelum di beri tindakan hanya 50% yaitu sebanyak 16 anak, dengan di adakannya pembelajaran dengan metode bercerita dengan bantuan media audio visual maka perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan, dimana peningkatan tersebut terjadi secara bertahap pada siklus I terjadi peningkatan sekitar 75%, selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan sekitar 85% atau sebanyak 28 anak dari 32 anak. Artinya kemampuan berbahasa anak sudah termasuk baik.

E. Kerangka Berpikir

Komunikasi sebagai suatu proses pertukaran ide, pesan dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Melalui

komunikasi, manusia bisa mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerja sama, saling memengaruhi, bertukar ide dan pendapat, serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya. Bisa dikatakan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia.

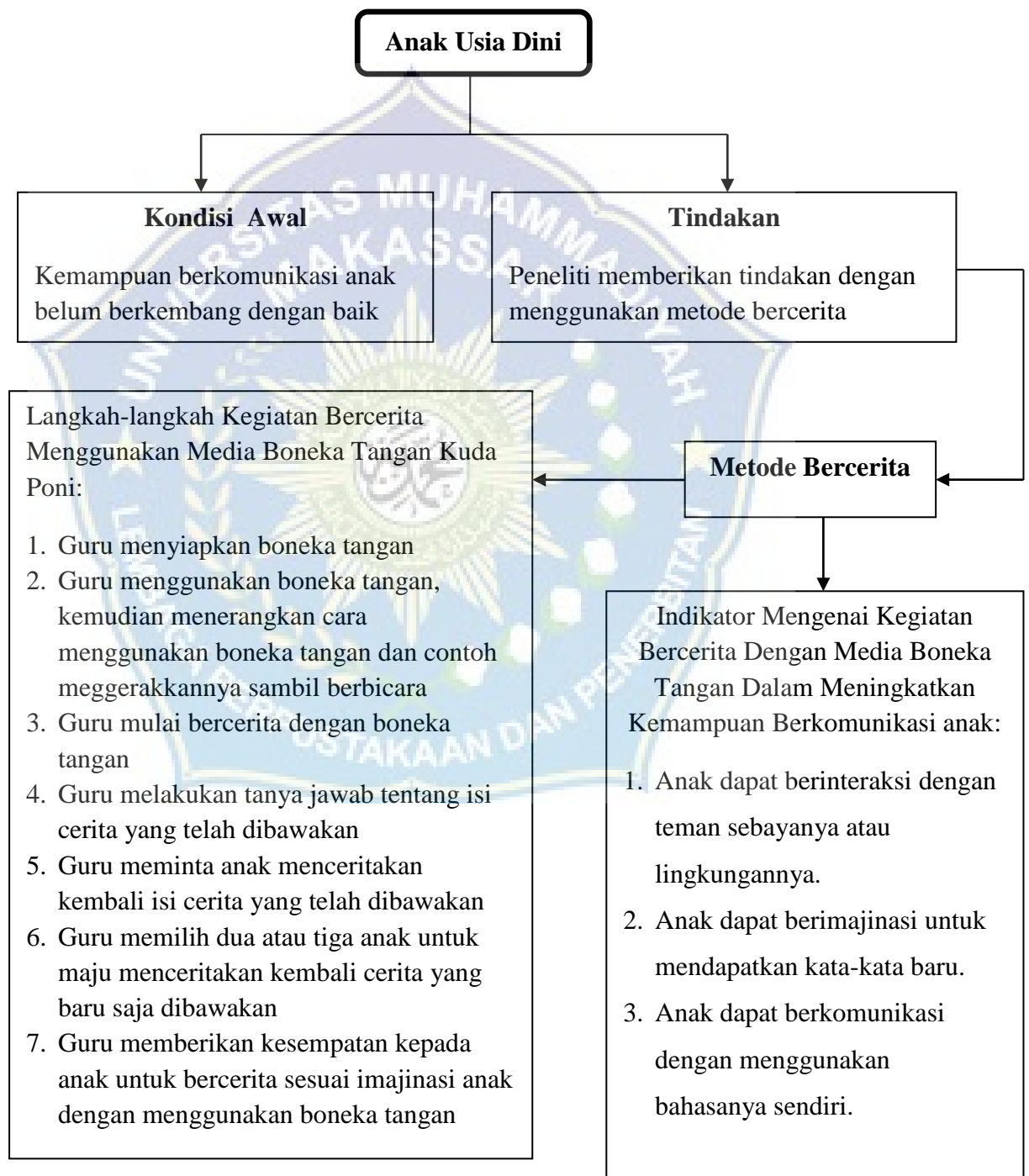
Sebagai suatu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk memengaruhi penerima pesan, minimal ada dua makna yang bisa diambil dari komunikasi yaitu: 1) komunikasi adalah suatu proses, yakni aktivitas untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri. Dengan demikian, proses komunikasi bukan sesuatu yang terjadi secara kebetulan namun suatu proses yang disengaja dan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan; 2) secara sederhana dalam komunikasi terdapat tiga komponen penting yang harus ada, yaitu sumber pesan, pesan, dan penerima pesan. Hilang salah satu komponen tersebut, maka hilang pula lah makna komunikasi tersebut (Sanjaya, 2014: 80).

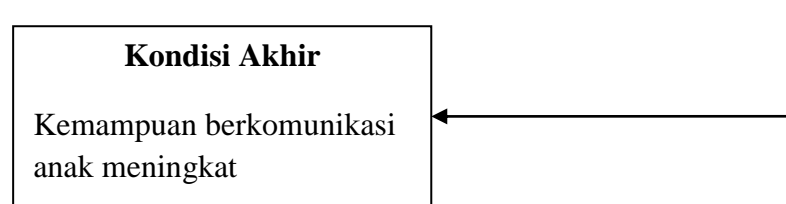
Berkomunikasi lisan dalam bercerita pada anak sangat penting dikembangkan untuk menjawab setiap hal yang ingin diketahui anak dan dapat meningkatkan komunikasi lisan anak dengan baik. Bercerita adalah suatu kegiatan yang memberikan informasi kepada anak baik secara lisan, tulisan, maupun akting tentang nilai tradisi budaya yang telah dipercaya melalui penggunaan alat peraga maupun yang tidak untuk mengembangkan kemampuan sosial, belajar membaca, serta pemahaman tentang pengetahuan dunia melalui pengalaman yang didapatkan.

Salah satu yang digunakan dalam meningkatkan komunikasi lisan pada anak usia 5-6 tahun adalah melalui metode bercerita. Bercerita yang dilakukan adalah memberikan sebuah cerita dari sebuah buku seri, buku cerita atau melihat

sebuah video. Melihat kegunaan dan keuntungan bercerita merupakan salah satu metode dalam pembelajaran meningkatkan komunikasi lisan anak dalam kegiatan bercerita di TK Bina Ilmu Tamuku usia 5-6 tahun.

Untuk mempermudah memahami penelitian ini maka dibuatlah kerangka berpikir sebagai berikut:





Gambar 2.1: Bagan alur kegiatan kerangka berpikir meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dengan menggunakan media boneka tangan di TK Bina Ilmu Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan anak pada usia 5-6 tahun.

Menurut Pandiangan (2012: 8) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian pembelajaran berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru, memperbaiki kondisi, mengembangkan pembelajaran dan meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah 20 anak kelompok B TK Bina Ilmu Tamuku yang terdiri dari tujuh anak laki-laki dan tiga belas anak perempuan. Lokasi penelitian bertempat di TK Bina Ilmu Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

C. Faktor Yang Diselidiki

Adapun faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor Proses

Aktivitas belajar anak dalam proses pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan.

2. Faktor Hasil

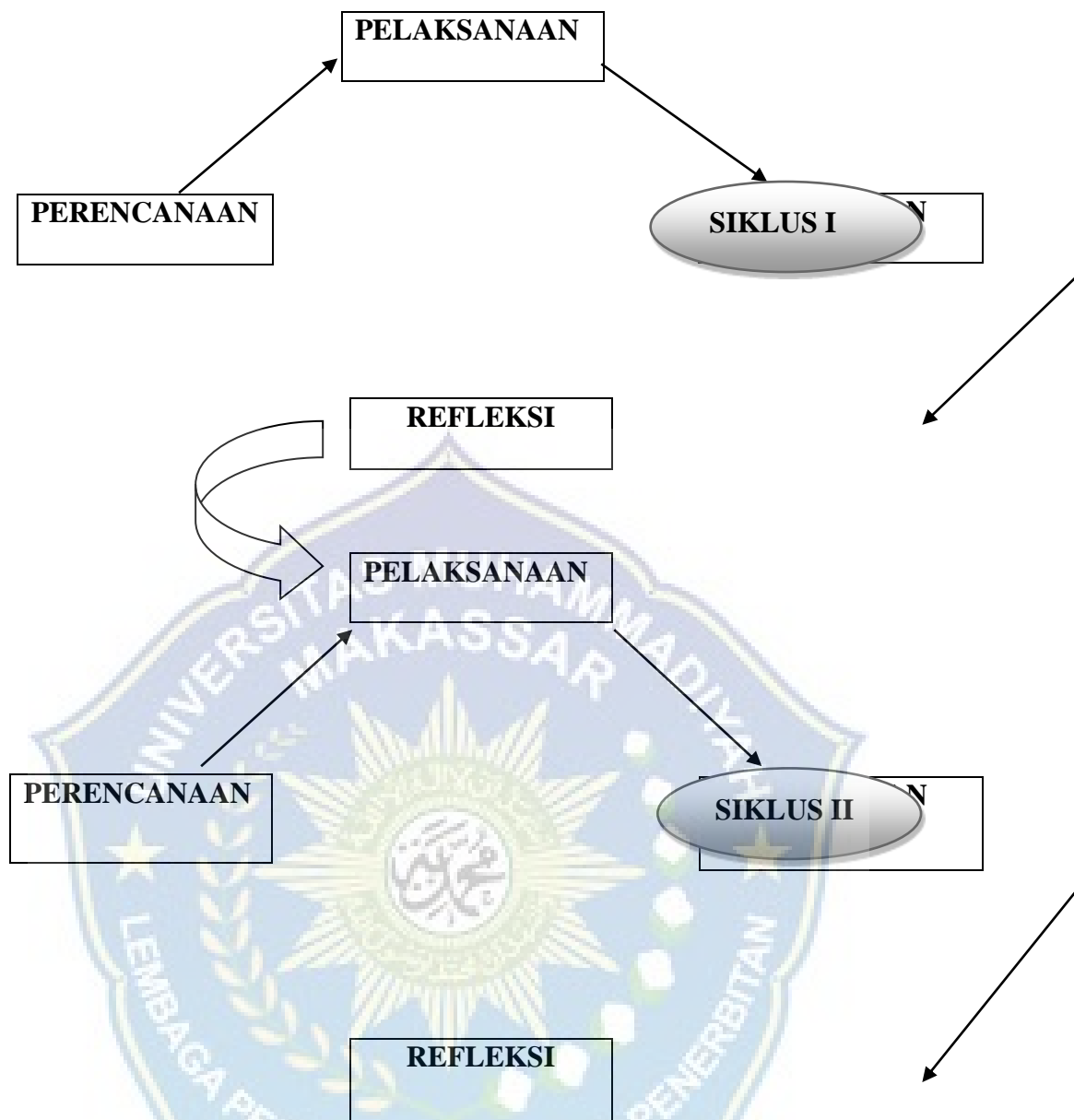
Belajar kemampuan berkomunikasi lisan yang dicapai anak didik setelah menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan yaitu:

Ucapan yang dikeluarkan anak dapat dimengerti oleh lawan bicara, anak mampu mengungkapkan emosinya melalui bahasa, dan anak mampu mengungkapkan gagasannya dengan menggunakan bahasanya sendiri.

D. Prosedur Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (1988: 6). Penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart pada hakekatnya terdiri dari empat komponen yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.





Model Dasar Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart

Gambar 3. 1. Skema Siklus PTK

a. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas membahas teknis

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas antara lain:

- a) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum.
- b) Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Harian (RPPH).
- c) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
- d) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam penelitian.
- e) Mempersiapkan tempat untuk melakukan bercerita.
- f) Menyusun dan mempersiapkan model pembelajaran melalui cerita. Selanjutnya, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan berkomunikasi lisan yang dilakukan dengan bercerita.
- g) Menyusun lembar LKA yang akan diisi oleh anak.
- h) Mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas anak pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum pelaksanaan bercerita, pada tahap perencanaan ini guru akan bercerita kepada anak. Anak-anak yang mengikuti kegiatan bercerita duduk di lantai dan mengelilingi ibu guru duduk di kursi kecil. Anak-anak itu akan mendengarkan ibu guru bercerita. Di sini guru tidak akan membagikan kelompok, kenapa guru tidak membagikan kelompok kepada anak, karena di sini guru akan melihat kemampuan perkembangan anak masing-masing. Guru menganggap bahwa 20 orang anak bisa di kendalikan atau tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit dalam bercerita. Di sini guru memberikan sebuah buku cerita dan peneliti bercerita menggunakan buku cerita.

2. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Tindakan perencanaan disusun, dan dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti yang menjadi guru, sedangkan guru ikut dilibatkan sebagai *observer* yang tugasnya memberikan kritik dan masukan yang berguna dalam proses selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun dengan menonjolkan kegiatan yang ingin diterapkan yaitu bercerita. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan. Disini peneliti juga memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang ada sehingga kondisi yang diharapkan dapat tercapai.

3. Tahap Pengamatan/Observasi

Pada waktu melakukan tindakan, peneliti dibantu oleh guru melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi dan keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan. Pengamatan juga bertujuan untuk mempermudah suatu urusan sebelum melaksanakannya dan dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan yang dilakukan dengan menghasilkan perubahan yang sesuai keinginan.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis dan memberikan makna terhadap data yang telah didapat dan mengambil kesimpulan dari tindakan perbaikan yang telah dilakukan hasil dari refleksi ini. Setelah siklus I dijalankan dan hasil yang diinginkan belum menunjukkan hasil yang memuaskan maka dilakukan kembali tahap-tahap diatas untuk dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan setelah dilakukan dengan urutan-urutan seperti yang dilaksanakan pada siklus I.

b. Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan berkomunikasi lisan anak sebelum dilakukan metode bercerita. Pada tahap ini guru menyiapkan materi ajar yang disesuaikan dengan tema kebutuhanku sebelum memasuki kegiatan bercerita, menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), menjelaskan tentang tema kebutuhanku dan mempersiapkan alat-alat bercerita dan menjelaskan tata cara sebelum memasuki kegiatan bercerita.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan bercerita berupa perbaikan tindakan kelas siklus I yang telah direncanakan. Jika pada tindakan siklus I, guru memberikan kesempatan buat anak untuk melakukan percobaan secara langsung, maka pada tindakan siklus II, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan sekali secara langsung tetapi sebuah cerita bermain perannya yang digunakan pada siklus I diganti untuk dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung sebanyak tiga kali pertemuan.

3. Tahap Pengamatan/Observasi

Pelaksanaan kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru kelas dan juga peneliti, instrumen yang telah dipersiapkan meliputi pengamatan kegiatan guru (peneliti) dan kemampuan berkomunikasi lisan pada setiap anak.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan pada proses tindakan dan sesudah

tindakan. Mengkaji dan membedakan hasil antara siklus I dengan siklus II. Refleksi ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II, apakah metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Lembar Observasi (*checklist*)

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi yang di dalamnya terdiri dari aspek-aspek kemampuan berkomunikasi lisan yang harus diamati disertai dengan skala penelitian berupa kategori BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik), yang masing-masing mempunyai kriteria penilaian pada setiap aspeknya. Hasil skala penelitian yang diperoleh dari hasil observasi terhadap kemampuan berkomunikasi lisan anak dijadikan dasar bagi keberhasilan penelitian.

Tabel 3.1 Indikator Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak

No	Indikator	Keterangan
1.	Anak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya atau lingkungannya	Anak mampu berinteraksi dengan teman sebayanya atau lingkungannya
2.	Anak dapat berimajinasi untuk mendapatkan kata-kata baru	Anak yang memiliki imajinasi tinggi dapat lebih mudah mendapatkan kata-kata baru
3.	Anak dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasanya sendiri	Anak mampu mengungkapkan gagasannya dengan menggunakan bahasanya sendiri

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi. Adapun kegiatan yang diamati yaitu, melihat cara berinteraksi anak kepada teman sebayanya atau lingkungannya, berimajinasi untuk mendapatkan kata-kata baru serta melihat cara anak dalam mengungkapkan gagasannya.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. Lembar Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua aktivitas anak didik pada proses pembelajaran menggunakan media boneka tangan. Observasi dilakukan pada anak didik untuk memperoleh data anak yang berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi lisan anak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai partisipasi anak pada saat proses pembelajaran serta untuk memperkuat data yang telah diperoleh. Dokumen tersebut berupa foto anak yang selama mengikuti proses pembelajaran. Foto tersebut berfungsi sebagai gambar nyata kegiatan penting di dalam kelas dan menggambarkan partisipasi anak ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, dilanjutkan dengan analisis data. Maka diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Skor Tinggi (ST) = 4, Skor Rendah = 1

Peningkatan kemampuan berkomunikasi lisan melalui metode bercerita dengan media boneka tangan akan dikatakan meningkat apabila dalam proses pengamatan terlihat perubahan yang signifikan dari hasil penggunaan media boneka tangan pada siklus pertama ke siklus berikutnya.

Tabel 3.2 Interpretasi Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
1.	76% - 100%	Berkembang Sangat Baik
2.	51% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan
3.	26% - 50%	Mulai Berkembang
4.	0% - 25%	Belum Berkembang

Selanjutnya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan anak dilakukan analisis presentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Komunikasi Lisan

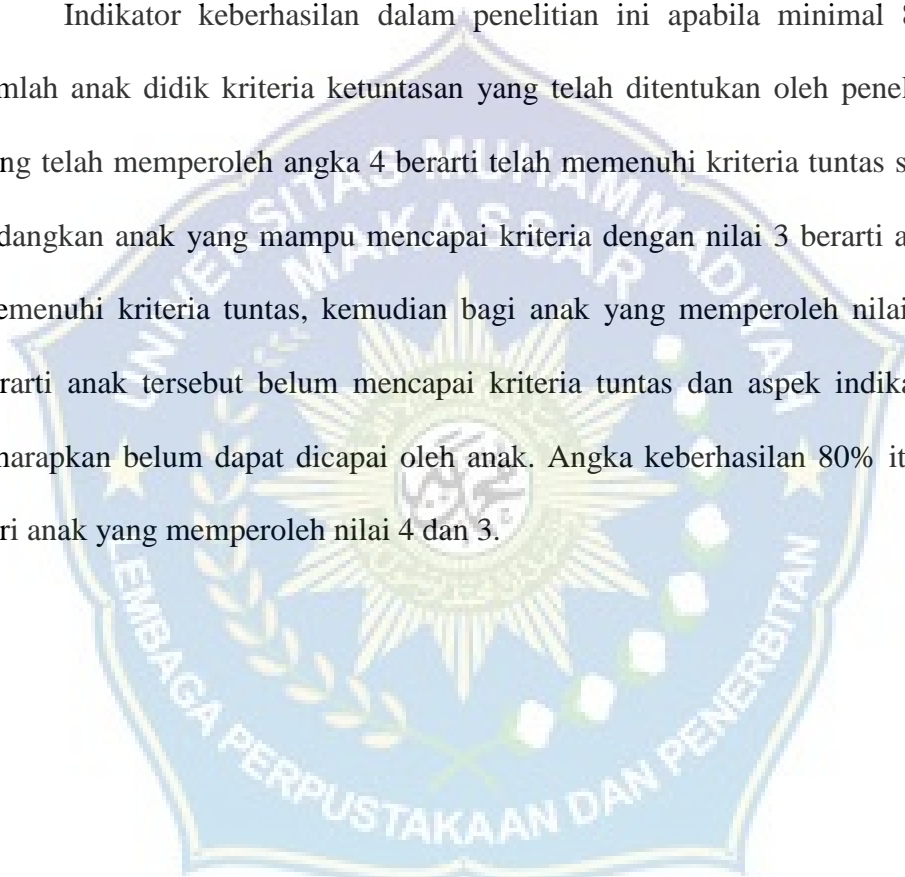
f = Jumlah Anak Yang Mengalami Perubahan

N = Jumlah Keseluruhan Anak

Tindakan dikatakan berhasil ketika presentase dari keseluruhan diperoleh pada tingkatan presentase keterangan sangat baik. Untuk mengukur keberhasilan penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan anak dilihat dari presentase yang sama untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yaitu pada presentase dengan keterangan sangat baik.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila minimal 80% dari jumlah anak didik kriteria ketuntasan yang telah ditentukan oleh peneliti. Anak yang telah memperoleh angka 4 berarti telah memenuhi kriteria tuntas sempurna, sedangkan anak yang mampu mencapai kriteria dengan nilai 3 berarti anak telah memenuhi kriteria tuntas, kemudian bagi anak yang memperoleh nilai 1 dan 2 berarti anak tersebut belum mencapai kriteria tuntas dan aspek indikator yang diharapkan belum dapat dicapai oleh anak. Angka keberhasilan 80% itu didapat dari anak yang memperoleh nilai 4 dan 3.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berawal dari permasalahan rendahnya kemampuan komunikasi lisan anak di TK Bina Ilmu, Desa Tamuku, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara. Permasalahan ini diidentifikasi pada saat anak diminta untuk menceritakan pengalaman atau kejadian menarik yang dilaluinya di depan kelas secara lisan. Namun, anak-anak belum mampu menguraikan pengalaman mereka, teridentifikasi mengalami kecemasan berbicara (KK), yang kemudian berdampak pada minimnya bahasa (kata-kata) atau ekspresi verbal anak. Tidak sampai disitu, identifikasi kedua dilakukan dengan cara meminta anak-anak menceritakan kembali isi cerita yang diperdengarkan oleh guru di depan kelas. Namun hasilnya sama dengan identifikasi pertama. Anak-anak masih belum mampu menguraikan pengalaman mereka, teridentifikasi mengalami kecemasan berbicara (KK), yang kemudian berdampak pada minimnya bahasa (kata-kata) atau ekspresi verbal anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bekerjasama dengan guru di TK Bina Ilmu melakukan upaya tindakan kelas berupa penerapan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rancangan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Adapun hasil tindakan kelas tersebut sebagai berikut;

1. Siklus I

Penelitian siklus I terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali tatap muka.

a. Perencanaan

Tahap ini peneliti merancang dan mempersiapkan beberapa kebutuhan yang diperlukan dan digunakan saat melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun hal yang dipersiapkan adalah membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema binatang, sub tema binatang berkaki dua.

Setelah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa media boneka tangan dalam proses kegiatan pembelajaran. Dan juga menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi atau instrumen penelitian .

Kemudian peneliti mempersiapkan kamera untuk dokumentasi berlangsungnya kegiatan pembelajaran menggunakan media boneka tangan.

b. Pelaksanaan

Pada tindakan penelitian ini adalah mempersiapkan cerita mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan anak. Sebelum proses kegiatan bercerita berlangsung, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan diri dan menguasai cerita serta media yang akan membantu dalam berlangsungnya kegiatan. Media yang digunakan adalah media boneka tangan dengan tema “Binatang Berkaki Empat” yakni “Kuda Poni”.

Peneliti melaksanakan kegiatan bercerita untuk mengembangkan komunikasi lisan anak dalam bercerita sederhana. Sebelum memulai kegiatan

bercerita peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada seluruh anak, mengisi daftar hadir anak-anak, memberitahu tema serta tujuan dari bercerita.

c. Hasil Pengamatan (Observasi)

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan cerita dalam mengembangkan komunikasi lisan anak, peneliti masih dibantu guru kelas untuk mengamati seluruh aktivitas atau kegiatan yang terjadi dengan menggunakan lembar observasi atau instrumen penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti.

Pada kegiatan tatap muka pertama, tema pembelajaran yang diberikan adalah “Binatang Berkaki Empat” yakni “Kuda Poni”. Sedangkan pada kegiatan tatap muka kedua, tema yang diberikan adalah “Binatang Berkaki Empat” yakni “Kelinci”. Evaluasi hasil belajar dilakukan pada kegiatan tatap muka kedua. Ada tiga aspek penilaian kemampuan komunikasi lisan anak secara parsial pada tahapan pratindakan ini yaitu; a) anak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya, b) anak berimajinasi untuk mendapatkan kata-kata baru, dan c) berkomunikasi secara lisan dengan bahasa sendiri. Adapun hasil evaluasi tersebut sebagai berikut;

Tabel 4.1. Anak Dapat Berinteraksi Dengan Teman Sebayanya (Siklus I)

No.	Kode Subjek	Anak Dapat Berinteraksi Dengan Teman Sebayanya	Skor	Nilai	Kriteria
1	TK-BI-01	2	2	50	MB
2	TK-BI-02	1	1	25	BB
3	TK-BI-03	2	2	50	MB
4	TK-BI-04	2	2	50	MB
5	TK-BI-05	2	2	50	MB

6	TK-BI-06	1	1	25	BB
7	TK-BI-07	2	2	50	MB
8	TK-BI-08	1	1	25	BB
9	TK-BI-09	2	2	50	MB
10	TK-BI-10	2	2	50	MB
11	TK-BI-11	2	2	50	MB
12	TK-BI-12	2	2	50	MB
13	TK-BI-13	1	1	25	BB
14	TK-BI-14	2	2	50	MB
15	TK-BI-15	2	2	50	MB
16	TK-BI-16	2	2	50	MB
17	TK-BI-17	2	2	50	MB
18	TK-BI-18	1	1	25	BB
19	TK-BI-19	2	2	50	MB
20	TK-BI-20	2	2	50	MB
Rerata		1.75	1.75	43.75	MB

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa rerata skor yang diperoleh 20 anak adalah 1.75, dengan demikian rerata nilai yang diperoleh adalah 43.75. Jika nilai tersebut diasosiasikan secara kualitatif, maka kemampuan berkomunikasi anak dinilai dari aspek “anak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya” berada pada katagori “Mulai Berkembang” atau MB jika dibandingkan dengan kemampuan pratindakan (sebelum PTK dilakukan). Namun perkembangan ini masih relatif kecil.

Tabel 4.2. Anak Berimajinasi Untuk Mendapatkan Kata-Kata Baru (Siklus I)

No.	Kode Subjek	Anak Berimajinasi Untuk Mendapatkan Kata-Kata Baru	Skor	Nilai	Kriteria
1	TK-BI-01	2	2	50	MB
2	TK-BI-02	1	1	25	BB

3	TK-BI-03	2	2	50	MB
4	TK-BI-04	3	3	75	BSH
5	TK-BI-05	2	2	50	MB
6	TK-BI-06	1	1	25	BB
7	TK-BI-07	2	2	50	MB
8	TK-BI-08	1	1	25	BB
9	TK-BI-09	2	2	50	MB
10	TK-BI-10	1	1	25	BB
11	TK-BI-11	2	2	50	MB
12	TK-BI-12	2	2	50	MB
13	TK-BI-13	1	1	25	BB
14	TK-BI-14	2	2	50	MB
15	TK-BI-15	2	2	50	MB
16	TK-BI-16	2	2	50	MB
17	TK-BI-17	2	2	50	MB
18	TK-BI-18	1	1	25	BB
19	TK-BI-19	2	2	50	MB
20	TK-BI-20	2	2	50	MB
Rerata		1.75	1.75	43.75	MB

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa rerata skor yang diperoleh 20 anak adalah 1.75, dengan demikian rerata nilai yang diperoleh adalah 43.75. Jika nilai tersebut diasosiasikan secara kualitatif, maka kemampuan berkomunikasi anak dinilai dari aspek “anak berimajinasi untuk mendapatkan kata-kata baru” berada pada katagori “Mulai Berkembang” atau MB jika dibandingkan dengan kemampuan pratindakan (sebelum PTK dilakukan). Namun perkembangan ini masih relatif kecil

Tabel 4.3. Berkomunikasi Dengan Bahasa Sendiri (Siklus I)

No.	Kode Subjek	Berkomunikasi Dengan Bahasa Sendiri	Skor	Nilai	Kriteria
1	TK-BI-01	2	2	50	MB
2	TK-BI-02	1	1	25	BB
3	TK-BI-03	2	2	50	MB
4	TK-BI-04	2	2	50	MB
5	TK-BI-05	2	2	50	MB
6	TK-BI-06	1	1	25	BB
7	TK-BI-07	2	2	50	MB
8	TK-BI-08	1	1	25	BB
9	TK-BI-09	2	2	50	MB
10	TK-BI-10	2	2	50	MB
11	TK-BI-11	2	2	50	MB
12	TK-BI-12	2	2	50	MB
13	TK-BI-13	1	1	25	BB
14	TK-BI-14	2	2	50	MB
15	TK-BI-15	2	2	50	MB
16	TK-BI-16	2	2	50	MB
17	TK-BI-17	2	2	50	MB
18	TK-BI-18	1	1	25	BB
19	TK-BI-19	2	2	50	MB
20	TK-BI-20	2	2	50	MB
Rerata		1.75	1.75	43.75	MB

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa rerata skor yang diperoleh 20 anak adalah 1.75, dengan demikian rerata nilai yang diperoleh adalah 43.75. Jika nilai tersebut diasosiasikan secara kualitatif, maka kemampuan berkomunikasi anak dinilai dari aspek “berkomunikasi secara lisan dengan bahasa sendiri” berada pada katagori “Mulai Berkembang” atau MB jika dibandingkan

dengan kemampuan pratindakan (sebelum PTK dilakukan). Namun perkembangan ini masih relatif kecil

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi diatas peneliti dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum sesuai dengan harapan, maka perlu dilakukannya siklus II untuk memperoleh hasil yang diinginkan dan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan pada anak dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4. Rangkuman Evaluasi Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak Siklus I

No.	Kode Subjek	Aspek yang Dievaluasi			Skor	Nilai	Kriteria
		A	B	C			
1	Nada	2	2	2	6	50	MB
2	Adnan	1	1	1	3	25	BB
3	Najma	2	2	2	6	50	MB
4	Zulfiah	2	3	2	7	58	MB
5	Nadia	2	2	2	6	50	MB
6	Arini	1	1	1	3	25	BB
7	Atika	2	2	2	6	50	MB
8	Arumi	1	1	1	3	25	BB
9	Azka	2	2	2	6	50	MB
10	Halisa	2	1	2	5	42	BB
11	Zhahir	2	2	2	6	50	MB
12	Muftiha	2	2	2	6	50	MB
13	Tsabita	1	1	1	3	25	BB
14	Farzana	2	2	2	6	50	MB
15	Gibran. A	2	2	2	6	50	MB
16	Abizar	2	2	2	6	50	MB
17	Reyhan	2	2	2	6	50	MB

18	Najwa	1	1	1	3	25	BB
19	Gibran	2	2	2	6	50	MB
20	Aurel	2	2	2	6	50	MB
Rerata		1.75	1.75	1.75	5.2	43.75	MB

Tabel 4.4 di atas merupakan rangkuman hasil evaluasi kemampuan berkomunikasi lisan anak setelah diberikan tindakan kelas Siklus I berupa pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode bercerita dengan bantuan boneka tangan. Rerata skor yang diperoleh 20 anak adalah 5.2, dengan demikian rerata nilainya adalah 43.75. Jika nilai ini diasosiasikan dengan penilaian secara kualitatif maka kemampuan komunikasi lisan anak telah berada pada katagori mulai berkembang. Namun perkembangannya masih relatif kecil.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Siklus II pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan. Tema yang di ajarkan pada siklus II adalah tema Binatang.

Adapun tahap perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan Tema “Binatang Buas” di TK Bina Ilmu Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa media boneka tangan dalam proses kegiatan pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan anak yaitu media boneka tangan.

- 4) Mempersiapkan lembar observasi / instrumen penelitian peningkatan kemampuan berkomunikasi lisan anak

b. Pelaksanaan

Pada tindakan siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada tahap ini peneliti melaksanakan cerita tentang tema binatang untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan anak dalam bercerita untuk kosa kata anak. Sebelum melakukan cerita, peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada seluruh anak, mengisi daftar hadir kelas, memberitahu tema serta tujuan dari cerita binatang.

c. Hasil Pengamatan (Observasi)

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan cerita dalam mengembangkan komunikasi lisan anak, peneliti masih dibantu guru kelas untuk mengamati seluruh aktivitas atau kegiatan yang terjadi dengan menggunakan lembar observasi atau instrumen penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti. Disini guru menceritakan tentang tema binatang buas kepada anak dan anak mendengar cerita yang disampaikan oleh peneliti, meriview kembali kepada anak untuk melakukan cerita dan memperhatikan anak dalam melakukan cerita pada kesungguhan yang anak lakukan.

Siklus kedua dilaksanakan dalam dua kali tatap muka. Pada kegiatan tatap muka pertama, tema pembelajaran yang diberikan adalah “Binatang Buas” yakni “Harimau”. Sedangkan pada kegiatan tatap muka kedua, tema yang diberikan

adalah “Binatang Buas” yakni “Beruang”. Evaluasi hasil belajar dilakukan pada kegiatan tatap muka kedua. Adapun hasil evaluasi tersebut sebagai berikut;

Tabel 4.5. Anak Dapat Berinteraksi Dengan Teman Sebayanya (Siklus II)

No.	Kode Subjek	Anak Dapat Berinteraksi Dengan Teman Sebayanya	Skor	Nilai	Kriteria
1	TK-BI-01	3	3	75	BSH
2	TK-BI-02	2	2	50	MB
3	TK-BI-03	3	3	75	BSH
4	TK-BI-04	3	3	75	BSH
5	TK-BI-05	3	3	75	BSH
6	TK-BI-06	2	2	50	MB
7	TK-BI-07	4	4	100	BSB
8	TK-BI-08	2	2	50	MB
9	TK-BI-09	4	4	100	BSB
10	TK-BI-10	3	3	75	BSH
11	TK-BI-11	3	3	75	BSH
12	TK-BI-12	3	3	75	BSH
13	TK-BI-13	3	3	75	BSH
14	TK-BI-14	4	4	100	BSB
15	TK-BI-15	3	3	75	BSH
16	TK-BI-16	3	3	75	BSH
17	TK-BI-17	3	3	75	BSH
18	TK-BI-18	3	3	75	BSH
19	TK-BI-19	3	3	75	BSH
20	TK-BI-20	3	3	75	BSH
Rerata		3	3	75	BSH

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat dijelaskan bahwa rerata skor yang diperoleh 20 anak adalah 3.0, dengan demikian rerata nilai yang diperoleh adalah 75. Jika nilai tersebut diasosiasikan secara kualitatif, maka kemampuan berkomunikasi anak dinilai dari aspek “anak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya” berada pada katagori “Berkembang Sesuai Harapan” atau BSH jika dibandingkan dengan kemampuan pratindakan (sebelum PTK dilakukan) maupun Siklus I.

Tabel 4.6. Anak Berimajinasi Untuk Mendapatkan Kata-Kata Baru (Siklus II)

No.	Kode Subjek	Anak Berimajinasi Untuk Mendapatkan Kata-Kata Baru	Skor	Nilai	Kriteria
1	TK-BI-01	3	3	75	BSH
2	TK-BI-02	2	2	50	MB
3	TK-BI-03	3	3	75	BSH
4	TK-BI-04	4	4	100	BSB
5	TK-BI-05	3	3	75	BSH
6	TK-BI-06	2	2	50	MB
7	TK-BI-07	4	4	100	BSB
8	TK-BI-08	2	2	50	MB
9	TK-BI-09	3	3	75	BSH
10	TK-BI-10	2	2	50	MB
11	TK-BI-11	4	4	100	BSB
12	TK-BI-12	3	3	75	BSH
13	TK-BI-13	2	2	50	MB
14	TK-BI-14	4	4	100	BSB
15	TK-BI-15	3	3	75	BSH
16	TK-BI-16	3	3	75	BSH
17	TK-BI-17	3	3	75	BSH
18	TK-BI-18	2	2	50	MB
19	TK-BI-19	3	3	75	BSH

20	TK-BI-20	3	3	75	BSH
Rerata		2.9	2.9	72.5	BSH

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat dijelaskan bahwa rerata skor yang diperoleh 20 anak adalah 2.9, dengan demikian rerata nilai yang diperoleh adalah 72.5. Jika nilai tersebut diasosiasikan secara kualitatif, maka kemampuan berkomunikasi anak dinilai dari aspek “anak berimajinasi untuk mendapatkan kata-kata baru” berada pada katagori “Berkembang Sesuai Harapan” atau BSH jika dibandingkan dengan kemampuan pratindakan (sebelum PTK dilakukan) maupun Siklus I.

Tabel 4.7. Berkomunikasi Dengan Bahasa Sendiri (Siklus II)

No.	Kode Subjek	Berkomunikas dengan Bahasa Sendiri	Skor	Nilai	Kriteria
1	TK-BI-01	3	3	75	BSH
2	TK-BI-02	2	2	50	MB
3	TK-BI-03	4	4	100	BSB
4	TK-BI-04	3	3	75	BSH
5	TK-BI-05	3	3	75	BSH
6	TK-BI-06	2	2	50	MB
7	TK-BI-07	4	4	100	BSB
8	TK-BI-08	2	2	50	MB
9	TK-BI-09	4	4	100	BSB
10	TK-BI-10	3	3	75	BSH
11	TK-BI-11	3	3	75	BSH
12	TK-BI-12	3	3	75	BSH
13	TK-BI-13	2	2	50	MB
14	TK-BI-14	3	3	75	BSH
15	TK-BI-15	3	3	75	BSH
16	TK-BI-16	3	3	75	BSH

17	TK-BI-17	4	4	100	BSB
18	TK-BI-18	2	2	50	MB
19	TK-BI-19	3	3	75	BSH
20	TK-BI-20	3	3	75	BSH
Rerata		2.95	2.95	73.75	BSH

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat dijelaskan bahwa rerata skor yang diperoleh 20 anak adalah 2.95, dengan demikian rerata nilai yang diperoleh adalah 73.75. Jika nilai tersebut diasosiasikan secara kualitatif, maka kemampuan berkomunikasi anak dinilai dari aspek “berkomunikasi dengan bahasa sendiri” berada pada katagori “Berkembang Sesuai Harapan” atau BSH jika dibandingkan dengan kemampuan pratindakan (sebelum PTK dilakukan) maupun Siklus I.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama siklus II dapat dilihat bahwa melalui metode bercerita meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan anak.

Adapun hasil observasi dan evaluasi aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan anak pada siklus II pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3 dapat dilihat dari rangkuman tabel dibawah ini:

Tabel 4.8. Rangkuman Evaluasi Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak Siklus II

No.	Kode Subjek	Aspek yang Dievaluasi			Skor	Nilai	Kriteria
		A	B	C			
1	Nada	3	3	3	9	75	BSH
2	Adnan	2	2	2	6	50	MB
3	Najma	3	3	4	10	83	BSB
4	Zulfiah	3	4	3	10	83	BSB
5	Nadia	3	3	3	9	75	BSH

6	Arini	2	2	2	6	50	MB
7	Atika	4	4	4	12	100	BSB
8	Arumi	2	2	2	6	50	MB
9	Azka	4	3	4	11	92	BSB
10	Halisa	3	2	3	8	67	BSH
11	Zhahir	3	4	3	10	83	BSB
12	Muftiha	3	3	3	9	75	BSH
13	Tsabita	3	2	2	7	58	MB
14	Farzana	4	4	3	11	92	BSB
15	Gibran. A	3	3	3	9	75	BSH
16	Abizar	3	3	3	9	75	BSH
17	Reyhan	3	3	4	10	83	BSB
18	Aurel	3	2	2	7	58	MB
19	Gibran	3	3	3	9	75	BSH
20	Najwa	3	3	3	9	75	BSH
Rerata		3	2.9	2.95	8.85	73.7	BSH

Tabel 4.8 di atas merupakan rangkuman hasil evaluasi kemampuan berkomunikasi lisan anak setelah diberikan tindakan kelas Siklus II berupa pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode bercerita dengan bantuan boneka tangan. Rerata skor yang diperoleh 20 anak adalah 8.85, dengan demikian rerata nilainya adalah 73.7. Jika nilai ini diasosiasikan dengan penilaian secara kualitatif maka kemampuan komunikasi lisan anak telah berada pada katagori “Berkembang Sesuai Harapan” atau BSH. Perkembangan ini jauh lebih baik daripada nilai kemampuan anak sebelum tindakan maupun pada Siklus I.

B. Pembahasan

Perbandingan hasil evaluasi kemampuan berkomunikasi lisan anak antara Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II menunjukkan bahwa terjadi perubahan signifikan yang bersifat positif. Artinya, kemampuan anak dari Pratindakan ke

Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Jika hasil evaluasi kemampuan berkomunikasi lisan anak pada tahapan observasi awal (Pratindakan) menunjukkan bahwa rerata nilainya hanya sebesar 33.5% (Belum Berkembang/BB), maka pada Siklus I terjadi peningkatan kemampuan komunikasi lisan anak dengan memperoleh rerata nilai sebesar 43.3. Dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan dari Pratindakan ke Siklus I sebesar 9.8 atau 22.6%.

Selanjutnya, perbandingan hasil evaluasi kemampuan berkomunikasi lisan anak antara Siklus I dan Siklus II juga menunjukkan perubahan signifikan yang bersifat positif. Jika pada Siklus I rerata nilai kemampuan berkomunikasi lisan anak sebesar 43.3, maka setelah tindakan Siklus II rerata kemampuan berkomunikasi lisan anak meningkat menjadi 73.5. Dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 22.6 atau 40%. Selanjutnya, hasil evaluasi kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran (PTK) dari siklus pertama hingga siklus kedua juga dinilai mengalami perbaikan yang signifikan.

Berdasarkan hasil evaluasi kemampuan berkomunikasi lisan anak yang mengalami peningkatan yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II, serta hasil evaluasi pembelajaran yang telah memenuhi standar proses, maka siklus pembelajaran dihentikan dengan keputusan bahwa metode pembelajaran bercerita dengan bantuan boneka tangan mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan anak di TK Bina Ilmu Desa Tamuku, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa temuan penelitian yang terdahulu. Sugiarti dan Ulfa (2013) dalam hasil penelitiannya membuktikan bahwa alat bantu boneka mampu mengatasi masalah lemahnya kemampuan anak TK dalam berbicara secara lisan. Irmayani, dkk (2021) juga membuktikan dalam penelitiannya bahwa penggunaan metode bercerita dengan bantuan boneka tangan mampu meningkatkan kompetensi berbahasa anak TK, khususnya kompetensi menyimak dan berbicara.

Setelah merelasikan temuan penelitian ini dengan berbagai temuan penelitian terdahulu, maka peneliti sampai pada kesimpulan bahwa metode bercerita dengan bantuan boneka tangan mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan anak di TK Bina Ilmu Desa Tamuku, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara.

Temuan penelitian ini diperkuat dengan berbagai konsep yang mengatakan berbagai keunggulan metode bercerita dengan bantuan boneka tangan. Beberapa manfaat metode bercerita dengan boneka tangan untuk anak, yaitu; 1) Mendorong anak untuk lebih terampil berbicara (Mujahidah, 2022), 2) Mengembangkan wawasan anak (Ramadhani dan Simatupang, 2014), 3) Menghadirkan kegembiraan serta dapat merangsang keaktifan dan mengembangkan imajinasi pada anak (Izzati dan Yulsyofriend, 2020), 4) Meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini (Kanuriant, 2018), 5) Menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, seperti kecerdasan bahasa anak dan kreativitas (Irmayani, dkk, 2021), Mengembangkan kemampuan sosial emosional anak (Mufida, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan boneka tangan memiliki banyak manfaat untuk anak, seperti

meningkatkan kemampuan berbicara, mengembangkan imajinasi, dan mengembangkan kemampuan sosial emosional. Metode ini dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan berbahasa.

Boneka tangan yang digunakan dalam pembelajaran berbicara, khususnya yang diintegrasikan dengan metode bercerita harus memperhatikan beberapa kriteria. Sebab, memilih boneka tangan tidaklah dilakukan secara serampangan. Banyak hal yang harus diperhatikan, berikut adalah beberapa cara memilih boneka tangan yang tepat untuk metode bercerita dalam pembelajaran berbicara bagi anak-anak suai dini, dalam hal ini anak TK.

- a. Pilih boneka tangan yang menarik perhatian anak, seperti boneka dengan warna-warna cerah atau karakter yang disukai anak
- b. Pastikan ukuran boneka tangan sesuai dengan ukuran tangan anak, sehingga anak dapat dengan mudah menggerakkan boneka tersebut
- c. Pilih boneka tangan yang berkualitas baik dan aman untuk anak, seperti boneka yang terbuat dari bahan yang lembut dan tidak berbahaya
- d. Pilih boneka tangan yang mudah digunakan dan dapat dioperasikan dengan baik oleh pengajar atau orang tua
- e. Pilih boneka tangan yang sesuai dengan tema cerita yang akan diceritakan, sehingga dapat membantu anak dalam memahami cerita dengan lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa memilih boneka tangan yang tepat sangat penting dalam metode bercerita. Boneka tangan yang menarik perhatian anak, berkualitas baik, dan sesuai dengan tema cerita dapat membantu meningkatkan

efektivitas metode bercerita dan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan berbahasa.

Tidak hanya cara memilih, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih boneka tangan untuk metode bercerita, yaitu;

- a. Menarik perhatian anak, seperti boneka dengan warna-warna cerah atau karakter yang disukai anak
- b. Ukuran boneka tangan harus sesuai dengan ukuran tangan anak, sehingga anak dapat dengan mudah menggerakkan boneka tersebut
- c. Berkualitas baik dan aman untuk anak, seperti boneka yang terbuat dari bahan yang lembut dan tidak berbahaya
- d. Mudah digunakan dan dapat dioperasikan dengan baik oleh pengajar atau orang tua
- e. Sesuai dengan tema cerita yang akan diceritakan, sehingga dapat membantu anak dalam memahami cerita dengan lebih baik
- f. Dapat merangsang keaktifan dan mengembangkan imajinasi pada anak
- g. Dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini
- h. Dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, seperti kecerdasan bahasa anak dan kreativitas
- i. Dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak

Berdasarkan kriteria pemilihan boneka tersebut, dapat disimpulkan bahwa memilih boneka tangan yang tepat sangat penting dalam metode bercerita. Boneka tangan yang menarik perhatian anak, berkualitas baik, sesuai dengan tema cerita, dan dapat merangsang keaktifan dan mengembangkan imajinasi pada anak, dapat

membantu meningkatkan efektivitas metode bercerita dan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan berbahasa.

Ada beberapa jenis boneka tangan yang cocok untuk metode bercerita, yang dapat peneliti sarankan berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu;

- a. Boneka tangan dengan karakter yang disukai anak, seperti boneka dengan karakter kartun atau binatang
- b. Boneka tangan dengan warna-warna cerah dan menarik perhatian anak
- c. Boneka tangan dengan ukuran yang sesuai dengan tangan anak, sehingga anak dapat dengan mudah menggerakkan boneka tersebut
- d. Boneka tangan yang terbuat dari bahan yang lembut dan tidak berbahaya untuk anak
- e. Boneka tangan yang mudah digunakan dan dapat dioperasikan dengan baik oleh pengajar atau orang tua
- f. Boneka tangan yang sesuai dengan tema cerita yang akan diceritakan, sehingga dapat membantu anak dalam memahami cerita dengan lebih baik

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis boneka tangan yang cocok untuk metode bercerita adalah boneka tangan dengan karakter yang disukai anak, warna-warna cerah, ukuran yang sesuai, terbuat dari bahan yang lembut dan tidak berbahaya, mudah digunakan, dan sesuai dengan tema cerita. Jenis boneka tangan yang tepat dapat membantu meningkatkan efektivitas metode bercerita dan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan berbahasa.

Agar penggunaan media boneka tangan betul-betul efektif penggunaannya, maka tampilan boneka semaksimal mungkin ditampilkan seolah-olah menjadi benda hidup. Jika itu binatang, maka boneka harus ditampilkan seolah-olah boneka itu adalah binatang asli. Begitu pula dengan boneka yang diasosiasikan dengan makhluk lainnya. Beberapa cara menghidupkan karakter boneka tangan saat bercerita yaitu:

- a. Berikan karakter pada boneka tangan dengan memberinya nama dan kepribadian yang unik
- b. Gunakan gerakan tangan yang tepat untuk menghidupkan karakter boneka tangan, seperti gerakan tangan yang mengikuti gerakan bibir boneka saat berbicara
- c. Berikan suara yang sesuai dengan karakter boneka tangan, seperti suara yang lucu atau menggemaskan
- d. Gunakan ekspresi wajah yang sesuai dengan karakter boneka tangan, seperti ekspresi wajah yang ceria atau sedih
- e. Gunakan bahasa tubuh yang sesuai dengan karakter boneka tangan, seperti gerakan tangan atau kepala yang mengikuti emosi atau perasaan yang ingin disampaikan oleh karakter boneka tangan

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menghidupkan karakter boneka tangan saat bercerita dapat dilakukan dengan memberikan karakter pada boneka tangan, menggunakan gerakan tangan yang tepat, memberikan suara yang sesuai, menggunakan ekspresi wajah yang sesuai, dan menggunakan bahasa tubuh yang sesuai. Hal ini dapat membantu meningkatkan

efektivitas metode bercerita dan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan berbahasa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan menyimak anak, serta dapat membantu dalam pengembangan bahasa anak usia dini. Oleh karena itu, jenis cerita yang dipilih dapat disesuaikan dengan tema yang sesuai dengan usia dan minat anak, sehingga dapat membantu meningkatkan efektivitas metode bercerita dan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan berbahasa.

Beberapa sumber menyebutkan bahwa metode bercerita dengan boneka tangan cocok untuk dongeng binatang yang melibatkan banyak tokoh binatang di dalamnya. Selain itu, beberapa sumber juga menyebutkan bahwa boneka tangan hewan dapat digunakan untuk stimulasi tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, cerita dengan tokoh hewan dapat menjadi pilihan yang cocok untuk metode bercerita dengan boneka tangan. Namun, jenis cerita yang dipilih dapat disesuaikan dengan tema yang sesuai dengan usia dan minat anak, sehingga dapat membantu meningkatkan efektivitas metode bercerita dan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan berbahasa. Berikut adalah beberapa keuntungan menggunakan boneka tangan untuk bercerita cerita dengan tokoh hewan:

- a. Dapat mengembangkan imajinasi anak dan mempertinggi keaktifan serta menambah suasana gembira
- b. Dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini

- c. Dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, seperti kecerdasan bahasa anak dan kreativitas
- d. Dapat membantu anak dalam memahami cerita dengan lebih baik
- e. Dapat melatih komunikasi anak

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menggunakan boneka tangan untuk bercerita cerita dengan tokoh hewan memiliki banyak keuntungan, seperti dapat mengembangkan imajinasi anak, meningkatkan kemampuan berbicara, menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, membantu anak dalam memahami cerita dengan lebih baik, dan melatih komunikasi anak. Oleh karena itu, metode bercerita dengan boneka tangan dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan berbahasa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan bantuan boneka tangan mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan anak usia 5-6 tahun di TK Bina Ilmu Desa Tamuku, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Simpulan ini didasarkan pada peningkatan kemampuan berkomunikasi lisan anak yang diukur melalui evaluasi pembelajaran di setiap akhir siklus (dua siklus). Peningkatan terjadi sebesar 40% dari Siklus I ke Siklus II dimana rerata kemampuan siswa pada Siklus I hanya sebesar 43.3 yang kemudian berubah menjadi 73.5 pada Siklus II.

B. Saran

Mencermati temuan penelitian ini, maka peneliti menyarankan agar metode bercerita dengan bantuan boneka tangan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan berkomunikasi lisan anak. Untuk itu, guru disarankan menggunakan metode ini dalam pembelajaran berbicara anak di TK. Tidak hanya itu, peneliti juga menyarankan agar pimpinan TK atau *TopLeader* pendidikan memberikan perhatian serius terhadap proses dan capaian pembelajaran anak di TK sehingga diharapkan adanya pelatihan dan pendampingan pengembangan kapasitas profesional guru TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar S. Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Depdiknas. (2005). *Pengembangan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta
- Dhieni, Nurbiana, dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Dhieni, Nurbiana. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Dhieni, Nurbiana. (2009). *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Effendy, O.U. (2011). *Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Fadlillah, Muhammad. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media
- Gunarti. (2010). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*
- Ika Yunita. (2014). *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Mahfud, Hasan, dkk. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah 21 Premulung*. (online) Surakarta: Universitas Sebelas Maret. (<https://jurnal.uns.ac.id> diakses 11 agustus 2022)
- Moeslichatoen, (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak – kanak*, Jakarta : PT RinekaCipta
- Mudini, & Salamat Purba. (2009). *Pembelajaran Bercerita*. Jakarta: Modul Suplemen KKG Bermutu
- Nuraeni, S., Maesaroh, A., & Sumitra, A. (2019). *Optimalisasi Keterampilan Berbicara Untuk Meningkatkan Keyakinan Diri Anak Usia Dini Di TK*

Baiturrahman Kabupaten Bandung. CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaktif), 2(4). <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i4.p166-172>

Nurhasana, (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bercerita Di RA Al-Ihsan Jl Masjid Gg. Banten No. 02 Laut Dendang. Skripsi. Banten: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

Putu Eka Sastrika Ayu,. *Pentingnya Pemahaman Bahasa Tubuh Bagi Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Agama dan Budaya* 2019, Vol.3, No. 2. Sumber: <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwandita>. 2 September 2019

Rolina, N. (2010). *Media Dan Sumber Belajar*. Dalam Buku 2 : Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementrian Pendidikan Nasional, UNY

Sanjaya, Wina. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta Kencana

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: RinekaCipta, 2006)

Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Sulianto, J., Asri, M. F., & Yulianti, F. (2014). Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Untuk Menanamkan Karakteristik Positif Kepada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 95-104

Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publisng

Tadzkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

Westari, N. L, Sulastri N. M, Suwarjana, I. 2013. Penerapan Metode Bermain Peran Pasar – Pasaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Lisan Anak Kelompok A. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2 (4). Di unduh 17 Juni 2022, <http://portalgaruda.org>

Zainal Aqib, dkk, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD,SLB, TK* , Bandung: CV.YRAMA WIDYA



LAMPIRAN 1
Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian (RPPH)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu : 1/1

Kelompok usia : 5-6 Tahun

Tema : Binatang / Berkaki Dua / Ayam

Kompetensi Dasar (KD) : 1.1, 3.4, 4.3, 2.2, 3.6, 4.6, 2.5, 2.7, 3.10, 4.10,
3.12, 4.12

Alat dan Bahan :

- LKA, Pensil, Untuk melengkapi menulis kata “Ayam”
- Kertas yang berisi pengelompokkan binatang berkaki 2
- LKA, Lem, Kertas, Untuk menempel kata “Ayam”

Proses Kegiatan

A. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP Pembuka
2. Berdoa sebelum belajar
3. Menyanyikan lagu islami
4. Berdiskusi tentang binatang berkaki 2
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. Kegiatan Inti

1. Anak mengamati gambar ayam
2. Anak didorong untuk bertanya tentang ayam
3. Anak menyebutkan jenis hewan yang berkaki 2
4. Bercerita tentang ayam
5. Membuat hasil karya tentang ayam

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan selama melakukan kegiatannya hari ini
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya

D. Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Diskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Berdoa sebelum pulang

E. Rencana penilaian

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
2. Pengetahuan dan Keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan huruf
 - b. Dapat menyebutkan macam-macam binatang berkaki 2
 - c. Dapat menceritakan tentang anak ayam
 - d. Dapat menempelkan kata ayam di LKA dengan rapih

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Nurham, S.Sos

Nurhasbia, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu : 1/1

Kelompok usia : 5-6 Tahun

Tema : Binatang / Berkaki 4 / Kelinci

Kompetensi Dasar (KD) : 1.1, 1.2, 2.13, 2.1, 4.3, 3.4, 2.3, 3.6, 4.6, 2.5, 2.7,
2.9, 3.11, 4.11, 3.15, 4.15

Alat dan Bahan :

- LKA, gunting, lem, dan kertas untuk menempel kata “KELINCI”
- Pensil warna untuk menghubungkan hewan dengan makanannya
- LKA, lem, kertas, dan kapas untuk mengkolase gambar kelinci

Proses Kegiatan

A. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP Pembuka
2. Berdoa sebelum belajar
3. Menyanyikan lagu islami
4. Berdiskusi tentang binatang berkaki 4
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. Kegiatan Inti

1. Anak melihat dan mengamati gambar kelinci
2. Anak didorong untuk bertanya tentang kelinci
3. Anak menyebutkan jenis hewan yang berkaki 4
4. Bercerita tentang kelinci
5. Anak menuliskan kata kelinci

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan selama melakukan kegiatannya hari ini

D. Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Diskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Berdoa sebelum pulang

E. Rencana penilaian

A. Sikap

- a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
- b. Menggunakan kata sopan saat bertanya

B. Pengetahuan dan Keterampilan

- a. Dapat menyebutkan huruf
- b. Dapat menceritakan tentang hewan yang berkaki 4

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Nurham, S.Sos

Guru Kelas

Nurhasbia, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu : 1/1
Kelompok usia : 5-6 Tahun
Tema : Binatang / Binatang Buas / Harimau
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1, 4.2, 3.3, 4.3, 2.2, 3.6, 4.6, 2.5, 2.7, 3.12, 4.12,
3.15

Alat dan Bahan :

- Buku, pensil warna untuk menulis kata harimau
- Gambar harimau
- Menghitung gambar binatang

Proses Kegiatan**A. Kegiatan Pembuka**

1. Penerapan SOP Pembuka
2. Berdoa sebelum belajar
3. Menyanyikan lagu islami
4. Berdiskusi tentang binatang buas
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. Kegiatan Inti

1. Anak melihat dan mengamati gambar harimau
2. Anak didorong untuk bertanya tentang harimau
3. Anak menyebutkan jenis hewan binatang buas
4. Anak menulis dibuku tulis huruf yang di sebutkan oleh guru
6. Mewarnai gambar harimau

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan selama melakukan kegiatannya hari ini
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya

D. Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Diskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Berdoa sebelum pulang

E. Rencana penilaian**A. Sikap**

- a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
- b. Menggunakan kata sopan saat bertanya

B. Pengetahuan dan Keterampilan

- a. Dapat menyebutkan huruf
- b. Dapat menuliskan huruf
- c. Dapat menceritakan bentuk dan suara harimau
- d. Dapat menghitung gambar harimau

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Nurham, S.Sos

Nurhasbia, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu	: 1/2
Kelompok usia	: 5-6 Tahun
Tema	: Binatang / Binatang Buas / Beruang
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1, 4.1, 2.1, 3.4, 4.3, 2.2, 3.6, 4.6, 2.5, 2.9, 3.10, 4.10, 3.15, 4.15

Alat dan Bahan :

- LKA, pensil, pensil warna untuk menggambar dan mewarnai beruang
- Gambar beruang

Proses Kegiatan

A. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP Pembuka
2. Berdoa sebelum belajar
3. Menyanyikan lagu islami
4. Berdiskusi tentang binatang buas beruang
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. Kegiatan Inti

1. Anak melihat dan mengamati gambar beruang
2. Anak didorong untuk bertanya tentang binatang buas beruang
3. Anak memperhatikan penjelasan guru
4. Anak menyebutkan jenis hewan yang termasuk binatang buas
5. Anak mewarnai gambar beruang

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan selama melakukan kegiatannya hari ini

D. Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Diskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Berdoa sebelum pulang

E. Rencana penilaian

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
2. Pengetahuan dan Keterampilan
 - a. Anak dapat maju kedepan melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi huruf
 - b. Dapat mewarnai gambar beruang

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Nurham, S.Sos

Guru Kelas

Nurhasbia, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu/Hari	: 1/2
Kelompok usia	: 5-6 Tahun
Tema	: Binatang / Binatang Air / Gurita
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1, 1.2, 2.1, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.12, 4.12
Alat dan Bahan	:

- Lembar Kerja
- kertas Origami
- Pensil
- Lem

Proses Kegiatan

A. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP Pembuka
2. Berdoa sebelum belajar
3. Berdiskusi tentang gurita
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. Kegiatan Inti

1. Anak melihat dan mengamati gambar gurita
2. Anak didorong untuk bertanya tentang gambar gurita
3. Anak menyebutkan jenis hewan yang merupakan binatang air
4. Anak maju kedepan melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi huruf
5. Anak mengkolase gambar gurita dengan kertas origami

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan selama melakukan kegiatannya hari ini
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya

D. Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Diskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Berdoa sebelum pulang

E. Rencana penilaian

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
2. Pengetahuan dan Keterampilan
 - a. Dapat maju kedepan melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi huruf
 - b. Dapat mengkolase gambar gurita dengan rapih

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Nurham, S.Sos

Guru Kelas

Nurhasbia, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu/Hari	: 1/2
Kelompok usia	: 5-6 Tahun
Tema	: Binatang / Binatang Air / Lumba-lumba
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1, 1.2, 2.1, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.12, 4.12
Alat dan Bahan	:

- LKA, pensil warna untuk mewarnai gambar lumba-lumba
- Pensil
- Krayon

Proses Kegiatan**A. Kegiatan Pembuka**

1. Penerapan SOP Pembuka
2. Berdoa sebelum belajar
4. Berdiskusi tentang lumba-lumba
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. Kegiatan Inti

1. Anak melihat dan mengamati gambar lumba-lumba
2. Anak didorong untuk bertanya tentang gambar lumba-lumba
3. Anak memperhatikan penjelasan guru
4. Anak maju kedepan melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi huruf
5. Anak menuliskan huruf yang di sebutkan oleh guru di buku tulis
6. Anak mewarnai gambar lumba-lumba

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan selama melakukan kegiatannya hari ini
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya

D. Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
2. Diskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Berdoa sebelum pulang

E. Rencana penilaian

A. Sikap

- a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
- b. Menggunakan kata sopan saat bertanya

B. Pengetahuan dan Keterampilan

- a. Dapat maju kedepan melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi huruf
- b. Dapat menuliskan huruf yang disebut oleh guru
- c. Dapat mewarnai gambar lumba-lumba

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Nurham, S.Sos

Nurhasbia, S.Pd



LAMPIRAN 2
Lembar Observasi (Cheklist),
Instrumen Penilaian Anak
Instrumen Penilaian Guru

Instrumen Penilaian (Lembar Observasi Anak)

No	Nama	Aspek yang diamati												Skor	%	Kriteria
		Anak Dapat Berinteraksi Dengan Teman Sebayanya				Anak Berimajinasi Untuk Mendapatkan Kata-Kata Baru				Berkomunikasi Dengan Bahasa Sendiri						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																
2																
3																
4																
5																

Keterangan:

1 : BB (Belum Berkembang)

2 : MB (Mulai Berkembang)

3 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

4 : BSB (Berkembang Sangat Baik)

Rubrik penilaian

1. Anak Dapat Berinteraksi Dengan Teman Sebayanya

1 : BB (Anak belum mampu berinteraksi dengan teman sebayanya)

2 : MB (Anak mulai dapat berinteraksi dengan teman sebayanya)

3 : BSH (Mampu berinteraksi dengan teman sebayanya)

4 :BSB (Sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya atau lingkungan sosialnya)

2. Anak Berimajinasi Untuk Mendapatkan Kata-Kata Baru

1 : BB (Anak belum dapat berimajinasi)

2 : MB (Anak mulai dapat berimajinasi untuk mendapatkan kata-kata baru)

3 : BSH (Anak dapat berimajinasi untuk mendapatkan kata-kata baru)

4 : BSB (Anak sudah mampu berimajinasi tinggi untuk mendapatkan kata-kata baru)

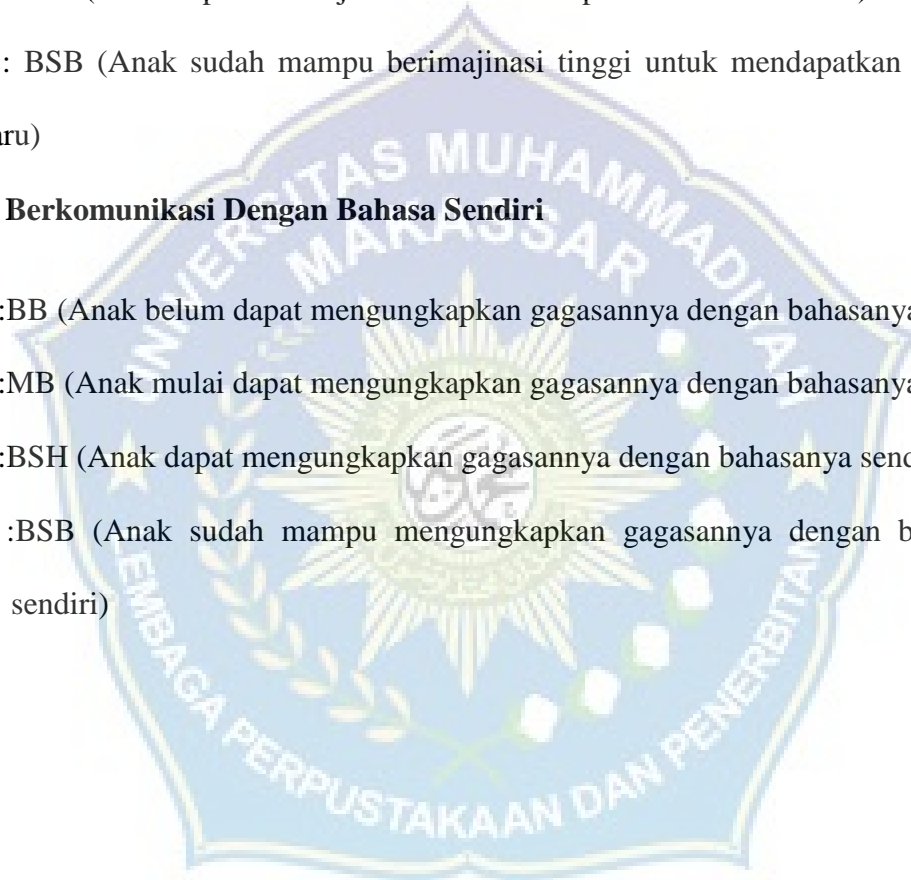
3. Berkomunikasi Dengan Bahasa Sendiri

1 :BB (Anak belum dapat mengungkapkan gagasannya dengan bahasanya sendiri)

2 :MB (Anak mulai dapat mengungkapkan gagasannya dengan bahasanya sendiri)

3 :BSH (Anak dapat mengungkapkan gagasannya dengan bahasanya sendiri)

4 :BSB (Anak sudah mampu mengungkapkan gagasannya dengan bahasanya sendiri)



Instrumen Penilaian (Lembar Observasi Kegiatan Guru)

Nama Guru : Nurhasbia, S.Pd

Siklus I

Petunjuk : Berikan Tanda Centang Pada Kolom Penilaian Sesuai Dengan Hasil Pengamatan

No.	Langkah-langkah Kegiatan	Tindakan	
		Ya	Tidak
1.	Membuat dan Menyusun Rencana Pembelajaran Harian sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dicapai	✓	
2.	Menyiapkan instrumen penilaian harian anak	✓	
3.	Memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman	✓	
4.	Memastikan agar anak telah siap mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung	✓	
5.	Keterampilan menyampaikan materi pembelajaran	✓	
6.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	✓	

Instrumen Penilaian (Lembar Observasi Kegiatan Guru)

Nama Guru : Nurhasbia, S.Pd

Siklus I I

Petunjuk : Berikan Tanda Centang Pada Kolom Penilaian Sesuai Dengan Hasil Pengamatan

No.	Langkah-langkah Kegiatan	Tindakan	
		Ya	Tidak
1.	Membuat dan Menyusun Rencana Pembelajaran Harian sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dicapai	✓	
2.	Menyiapkan instrumen penilaian harian anak	✓	
3.	Memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman	✓	
4.	Memastikan agar anak telah siap mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung	✓	
5.	Keterampilan menyampaikan materi pembelajaran	✓	
6.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	✓	



Gambar 1: Peserta didik



Gambar 2: Peneliti memeriksa hasil karya anak didik



Gambar 3: Peneliti bercerita dengan menggunakan boneka tangan kuda poni



Gambar 4: Peneliti bercerita dengan menggunakan boneka tangan kuda poni







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Adel Muftilia M. Nur

Nim : 105451101718

Program Studi : PG – PAUD

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	14 %	25 %
3	Bab 3	2 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Murman, S.Hum..M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

4%

2

www.researchgate.net

Internet Source

2%

3

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

1%

4

diganovensa.wordpress.com

Internet Source

1%

5

docplayer.info

Internet Source

1%

6

id.scribd.com

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.radenfatah.ac.id

Internet Source

3%

2

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

2%

3

digilib.uinsgd.ac.id

Internet Source

1%

4

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

1%

5

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

6

mdsujay.wordpress.com

Internet Source

1%

7

fr.scribd.com

Internet Source

<1%

8

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1%

9

Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta

<1%

- 10 moam.info
Internet Source <1 %
- 11 repository.usd.ac.id
Internet Source <1 %
- 12 Suparlan Suparlan. "Peran Media dalam Pembeajaran di SD/MI", ISLAMIKA, 2020
Publication <1 %
- 13 Submitted to Universitas Islam Lamongan
Student Paper <1 %
- 14 www.infoterlengkap.com
Internet Source <1 %
- 15 Dzarron Qoiba Musoffa, Ani Nurhayati, Siti Chotimah. "Analisis Minat Belajar Siswa Kelas III Pada Materi Bangun Datar Berbantuan VBA", Journal on Education, 2020
Publication <1 %
- 16 id.123dok.com
Internet Source <1 %
- 17 repo.iain-tulungagung.ac.id
Internet Source <1 %
- 18 Siti Ma'rifah Neni Hendaryati. "Keefektifan Model Cooperative Learning Tipe Student Facilitator And Explaining Pada Mata Pelajaran Akuntansi", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2019 <1 %

19 jurnal.fkip.uns.ac.id <1 %
Internet Source

20 repository.ut.ac.id <1 %
Internet Source

21 tempatwisataindonesia22.blogspot.com <1 %
Internet Source

22 www.klejdio.com <1 %
Internet Source

23 ejurnal.untag-smd.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

docplayer.info

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography



ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.uny.ac.id

Internet Source

3%

2

Submitted to Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan
dan Kebudayaan

Student Paper

3%

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

2%



ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ia801807.us.archive.org

Internet Source

3%



Exclude quotes

Off

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KETERANGAN VALIDASI
NO. PG-PAUD///1444/2023

Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar telah memvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul

“Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bina Ilmu Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”

Nama : Adel Muftilia M. Nur
NIM : 105451101718
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Setelah diperiksa secara teliti dan seksama oleh tim penilai, maka perangkat pembelajaran yang terdiri dari :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Dan instrumen penelitian terdiri dari:

2. Lembar Observasi Anak

3. Lembar Observasi Guru

Dinyatakan telah memenuhi:

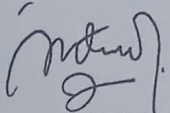
Validasi Isi dan Validasi Realibilitas

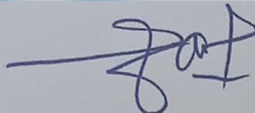
Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Juni 2023

Penilai

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini


Intisari, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0920018407


Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM: 951830





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

or : 1862/05/C.4-VIII/VII/1444/2023

18 Dzulhijjah 1444 H

p : 1 (satu) Rangkap Proposal

06 July 2023 M

: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 13962/FKIP/A.4-II/VII/1444/2023 tanggal 4 Juli 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ADEL MUFTILIA M. NUR

No. Stambuk : 10545 1101718

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI LISAN ANAK MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BINA ILMU TAMUKU KECAMATAN BONE-BONE KABUPATEN LUWU UTARA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 8 Juli 2023 s/d 8 September 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua IP3M,



Dr. H. Subakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 20770/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Luwu Utara
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1862/05/C.4-VIII/VII/1444/2023 tanggal 06 Juli 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : ADEL MUFTILIA M. NUR
Nomor Pokok : 105451101718
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin, No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI LISAN ANAK MELALUI METODE BER CERITA DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BINA ILMU TAMUKU KECAMATAN BONE-BONE KABUPATEN LUWU UTARA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 08 Julis/d 08 September 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 06 Juli 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Drs. MUH SALEH, M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA
Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Peninggal.



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 00675/00284/SKP/DPMPTSP/VII/2023

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Adel Mufilia M. Nur beserta lampirannya.
Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/262/VII/Bakesbangpol/2023, Tanggal 12 Juli 2023
Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Adel Mufilia M. Nur
Nomor : 085342572982
Telepon :
Alamat : Dsn. Tamuku, Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Universitas Muhammadiyah Makassar
Instansi :
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media
Penelitian : Boneka Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bina Ilmu Tamuku
Lokasi : TK Bina Ilmu Tamuku, Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 8 Juli - 8 September 2023.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 12 Juli 2023

an. **BUPATI LUWU UTARA**
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu

IR. ALAUDDIN SUKRI, M.Si
NIP : 196512311997031060

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 00675

DPMPTSP
www.dpmptsp.luwuutara.go.id



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Adel Muftilia M. Nur
Nim : 105451101718
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Proposal : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bina Ilmu Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara**
Pembimbing : 1. Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
2. Intisari, S.Pd., M.Pd

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin, 19/09/2023	Latar Belakang (perhatikan letak & gaya penulisan). - Metode penelitian (gunakan Bahasa operasional yg lebih terlaksana)	
2.	Rabu, 27/09/2023	Abstrak. - Hasil penelitian. - Pembahasan.	
3.	Jumat, 29/09/2023	ACC Soop Dedyh	

Catatan : Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsitelah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dr. Tasrif Akib, S.Pd, M.Pd
NBM : 951830



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Adel Muftilia M. Nur
Nim : 105451101718
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Proposal : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bina Ilmu Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara**
Pembimbing : 1. Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
2. Intisari, S.Pd., M.Pd

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Jumat, 03-11/2023	- Indikator kemampuan berkomunikasi	
2.	Jumat.	- Indikator kemampuan berkomunikasi	
3.	selesai. 23/01/2024	- Acc U/ Umar	

Catatan : Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dr. Tasrif Akib, S.Pd, M.Pd
NBM : 951830



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Adel Muftilia M. Nur**

NIM : 105451101718

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bina Ilmu Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara

Dengan ini menyatakan bahwas kripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, 12 Februari 2024

Yang Membuat Pernyataan

Adel Muftilia M. Nur
105451101718



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Adel Muftilia M. Nur**
NIM : 105451101718
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 12 Februari 2024

Yang Membuat Perjanjian

Adel Muftilia M. Nur
105451101718

RIWAYAT HIDUP



ADEL MUFTILIA M. NUR. Lahir di Tamuku pada tanggal 21 April 2001. Penulis biasanya disapa dengan panggilan Lia. Anak ke 9 dari pasangan Ayahanda M. Nur (Alm) dan Ibunda Marma. Memiliki 8 saudara kandung. Agama Islam. Penulis melanjutkan pendidikan di SDN 193 TAMUKU pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Kemudian penulis

melanjutkan pendidikan di MTS AL-IKHLAS dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 4 LUWU UTARA dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi di swasta dan penulis di terima pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Strata 1 (S1), Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH).